

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM

**(Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

DWI MECHAJUNE D.A

NIM. 115030207111045



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2018**

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI



Nama Lengkap : Dwi Mechajune Damar Asri
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 30 Juni 1993
Agama : Islam
Status Perkawinan : Belum Menikah
Pendidikan Terakhir : S1 Administrasi Bisnis
Mobile Phone : 085954496600
Email : Meycha.june@gmail.com
Alamat : Dsn. Purworejo
RT 012 RW 002, Ds.Kalipai
Kec.Tegaldlimo,
Kab. Banyuwangi

PENDIDIKAN FORMAL

1997-1999 TK Aisyah Bustanul Atfal
1999-2005 SDN 3 Kalipait
2005-2008 SMPN 1 Purwoharjo
2008-2011 SMAN 1 Giri
2011-2018 Universitas Brawijaya

PENGALAMAN ORGANISASI

2011-2012 Student Entrepreneur Center (SEC) sebagai anggota
2011-2012 Research Study Club (RSC) sebagai anggota

PENGALAMAN MAGANG

2014 bagian Pelayanan di Kantor Pajak Pratama Batu

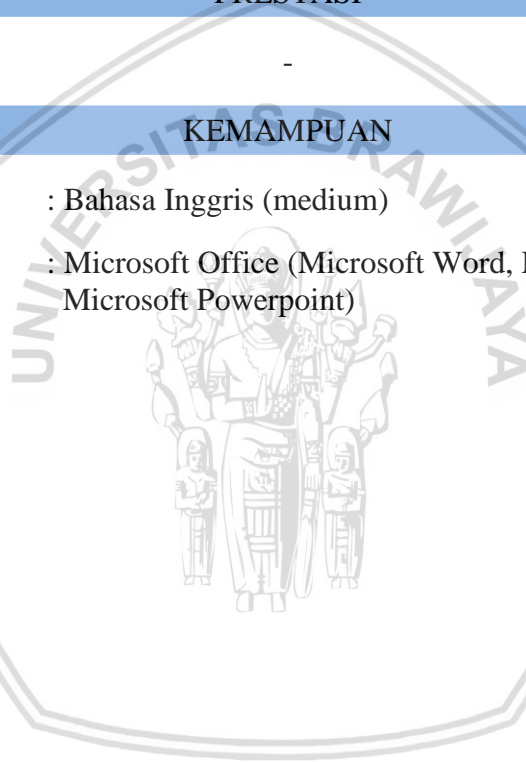
PRESTASI

-

KEMAMPUAN

Bahasa Asing : Bahasa Inggris (medium)

Komputer : Microsoft Office (Microsoft Word, Microsoft Excel, Microsoft Powerpoint)



DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1	Model Konsep	54
2	Model Hipotesis	55
3	Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI)	69
4	Hasil Uji Heteroskedastitas	90



DAFTAR ISI

Halaman

MOTTO	ii
PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI	iii
RINGKASAN	iv
SUMMARY	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Sistematika Pembahasan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kinerja Keuangan	16
1. Pengertian Kinerja Keuangan	16
2. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan	17
3. Rasio Keuangan	17
C. Pasar Modal	26
1. Pengertian Pasar Modal	26
2. Manfaat Pasar Modal	27
3. Alasan Dibentuknya Pasar Modal	29
4. Jenis-jenis Pasar Modal	30
5. Instrumen Pasar Modal	31
6. Mekanisme Investasi di Pasar Modal	33
D. Saham	35
1. Pengertian Saham	35
2. Jenis-jenis Saham	36
3. Karakteristik Membeli Saham	37
4. Keuntungan Membeli Saham	38
5. Risiko Investasi Pada Saham	40
E. Analisis Saham	41
1. Penilaian Harga Saham	41
F. Teori Pesinyalan (<i>Signalling Theory</i>)	42
G. <i>Return</i> Saham	43



1.	Pengertian <i>Return Saham</i>	43
2.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian (<i>Return</i>).....	44
3.	Elemen-elemen <i>Return Saham</i>	45
4.	Perhitungan <i>Return Saham</i>	46
H.	Hubungan Antara <i>Return On Asset (ROE)</i> , <i>Earning Persahre (EPS)</i> , <i>Debt to Total Asset (DTA)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , <i>Current Ratio (CR)</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	47
1.	Pengaruh <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Earning Pershare (EPS)</i> , <i>Debt to Total Asset (DTA)</i> , <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , dan <i>Current Ratio (CR)</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	47
2.	Pengaruh <i>Return On Equity (ROE)</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	48
3.	Pengaruh <i>Earning Pershare (EPS)</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	49
4.	Pengaruh <i>Debt to Total Asset (DTA)</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	50
5.	Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	51
6.	Pengaruh <i>Net Profit Margin (NPM)</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	52
7.	Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	53
I.	Model Konsep dan Hipotesis.....	54
1.	Model Konsep	54
2.	Model Hipotesis.....	55
BAB III METODE PENELITIAN		57
A.	Jenis Penelitian	57
B.	Lokasi Penelitian	57
C.	Jenis dan Sumber	57
D.	Teknik Pengumpulan Data	58
E.	Populasi dan Sampel.....	58
1.	Populasi.....	58
2.	Sampel	59
F.	Devinisi Variabel Operasional.....	60
G.	Pengujian Asumsi Klasik	63
1.	Uji Normalitas	63
2.	Uji Multikolinearitas	64
3.	Uji Heteroskedastisitas	64
4.	Uji Autokorelasi	65
H.	Metode Analisis Data	65
1.	Analisis Linier Berganda	65
2.	Uji F (Simultan).....	66
3.	Uji t (Parsial)	67
4.	Uji Dominan	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	68
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	68
B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel	71
C. Hasil Uji Statistik Deskriptif	77
D. Pengujian Asumsi Klasik.....	87
1. Uji Multikolinearitas.....	87
2. Uji Autokorelasi.....	89
3. Uji Heteroskedastitas	90
4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	91
5. Hasil Analisis Uji f	95
6. Hasil Analisis Uji t.....	96
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	101
1. Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap <i>Return Saham</i>	101
2. Pengaruh <i>Earning Pershare</i> (EPS) Terhadap <i>Return Saham</i>	102
3. Pengaruh <i>Debt to Total Asset</i> (DTA) Terhadap <i>Return Saham</i>	104
4. Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap <i>Return Saham</i>	104
5. Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap <i>Return Saham</i>	105
6. Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap <i>Return Saham</i>	105
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 107
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran.....	107
 DAFTAR PUSTAKA	 109

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1	Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	15
2	Kriteria Pengambilan Sampel.....	60
3	Tingkat Pertumbuhan ROE	78
4	Tingkat Pertumbuhan EPS	79
5	Tingkat Pertumbuhan DTA	80
6	Tingkat Pertumbuhan ROA.....	81
7	Tingkat Pertumbuhan NPM	82
8	Tingkat Pertumbuhan CR.....	83
9	Nilai <i>Return</i> Saham Perusahaan.....	84
10	Hasil Uji Statistik Deskriptif	85
11	Hasil Pengujian Multikolinearitas	88
12	Hasil Uji Autokorelasi.....	89
13	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	91
14	Nilai Koefisien Determinasi.....	94
15	Hasil Uji F	95
16	Perbandingan Antara Nilai t_{hitung} Dengan t_{tabel}	96

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Pengaruh Fundamental Terhadap *Return* Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016).

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS. selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Dr. Mochammad Al Musadieg, MBA, selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Ibu Nila Firdausi Nuzula, S.Sos., M.Si., Ph.D, selaku Ketua Prodi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Bapak Drs., Topowijono, M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, memberi semangat dan dorongan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi sampai selesai.

5. Seluruh Dosen Pengajar Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya yang telah memberikan ilmu bermanfaat bagi peneliti.
6. Pimpinan, staf dan karyawan Galeri Investasi BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang, yang telah memberikan ijin dan bantuan selama peneliti melakukan penelitian.
7. Orang Tua dan kakak laki-laki peneliti yang telah memberikan dukungan, semangat dan doa yang tak henti-hentinya untuk peneliti sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
8. Teman-teman peneliti yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
9. Seluruh Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi angkatan 2011 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
10. Semua pihak yang telah membantu, memberikan dukungan dan mendoakan yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran, dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan. Semoga karya skripsi ini memberikan manfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti pada pihak yang membutuhkan.

Malang, Mei 2018

Peneliti

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 28 Mei 2018

Jam : 08.00

Skripsi atas nama: Dwi Mechajune Damar Asri

Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)



dan dinyatakan

LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua

Drs., Topowijono, M.Si
NIP. 19530704 198212 1 001

Anggota,

Dr. Dra. Sri Mangesti Rahayu, M.Si
NIP. 19550902 198202 2 001

Anggota,

Sri Sulasmiyati, S.Sos, MAP
NIP. 19770420 200502 2 001

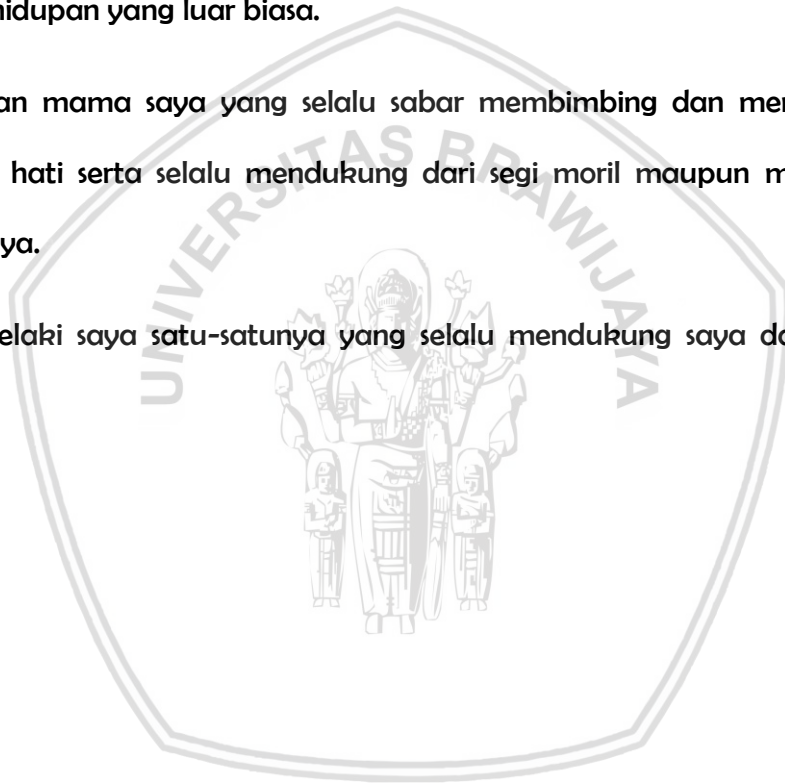


LEMBAR PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan kepada Allah SWT yang telah memberi saya kehidupan yang luar biasa.

Papa dan mama saya yang selalu sabar membimbing dan mencintai saya sepenuh hati serta selalu mendukung dari segi moril maupun materiil serta nasihatnya.

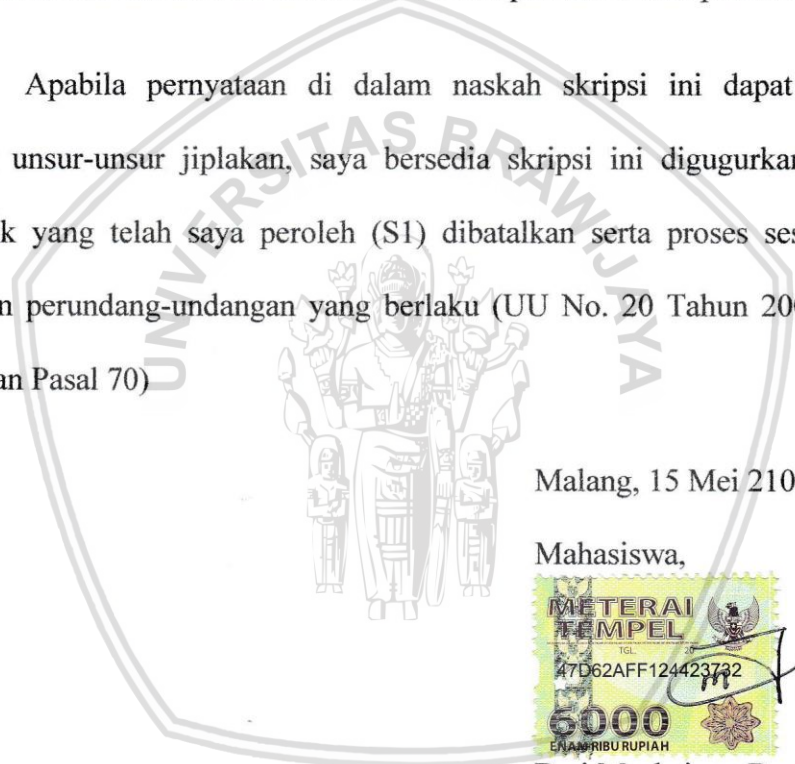
Kakak lelaki saya satu-satunya yang selalu mendukung saya dalam segala hal.



PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila pernyataan di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S1) dibatalkan serta proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70)



Malang, 15 Mei 2108

Mahasiswa,



Dwi Mechajune Damar Asri

NIM : 115030207111045



RINGKASAN

Dwi Mechajune Damar Asri, 2018, **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham** (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016), Drs. Topowijono, M.Si, 105 hal + xv.

Analisis fundamental mengkaitkan hubungan *return* saham dengan faktor kinerja keuangan perusahaan. *Return* saham pada dasarnya merupakan tingkat keuntungan yang ditawarkan perusahaan kepada para investor. Tujuan penelitian ini yaitu 1) untuk menganalisis ROE, EPS, DTA, ROA, NPM, dan CR secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham dan 2) untuk menganalisis ROE, EPS, DTA, ROA, NPM, dan CR secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *explanatory* (penjelasan) yaitu peneliti menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa. Populasi dalam penelitian ini adalah subsektor makanan dan minuman Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2016 yaitu sebanyak 21 perusahaan, teknik pengambilan sampel ini adalah menggunakan metode *purposive sampling* sehingga dapat ditentukan jumlah sampel yaitu sebanyak 13 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji F dan uji t.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Variabel *Return On Equity* (ROE), *Earning Pershare* (EPS), *Debt To Total Asset* (DTA), *Return on Assets Ratio* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Current Ratio* (CR) secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham. 2) *Return on Equity* (ROE) dan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *Return On Asset* (ROA), *Earning Pershare* (EPS), *Debt To Total Asset* (DTA) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan dan Return Saham*



SUMMARY

Dwi Mechajune Damar Asri, 2018, **the Effect of Financial Performance on Stock Return** (Study at Food and Bavarages Companies Listed in Indonesia Stock Exchange during the Period of 2014-2016), Drs. Topowijono, M.Si, 105 pages + xv.

Fundamental analysis relates the relationship of stock return to the company's financial performance factor. The stock return is basically the rate of return the company offers to investors. The purpose of this research is 1) to analyze ROE, EPS, DTA, ROA, NPM, and CR simultaneously affect the stock return and 2) to analyze ROE, EPS, DTA, ROA, NPM, and CR partially effect on stock return.

The type of research conducted is explanatory research (explanation) ie the researcher explains the causal relationship between the variables through hypothesis testing. Population in this research is food and beverage subsector Listed at Indonesia Stock Exchange Year 2014 until 2016 that is as many as 21 company, this sampling technique is using purposive sampling method so that can be determined amount of sample that is as many as 13 company. Data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis dengan use F test and t test.

Based on the results of research and discussion, the conclusions of the research results can be described as follows: 1) Variable Return On Equity (ROE), Earning Pershare (EPS), Debt To Total Asset (DTA), Return on Assets (ROA), Net Profit Margin NPM), and Current Ratio (CR) simultaneously affect the stock return. 2) Return on Assets Equity (ROE) and Current Ratio (CR) have no significant effect on stock return, while Return On Asset (ROA), Earning Pershare (EPS), Debt To Total Asset (DTA) and Net Profit Margin (NPM) partially significant effect on stock returns.

Keywords: Financial Performance and Stock Return

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan pasar modal di Indonesia merupakan salah satu faktor terpenting dalam membangun perekonomian nasional, terbukti telah banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi pasar modal ini sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya. Menurut Absari,dkk (2013:1) Pasar modal mempunyai fungsi ekonomi sekaligus fungsi keuangan. Di lihat dari sudut pandang ekonomi, pasar modal berfungsi sebagai salah satu sistem mobilitas dana jangka panjang yang efisien bagi pemerintah. Melalui pasar modal pemerintah dapat mengalokasikan dana masyarakat ke sektor investasi yang produktif. Dilihat dari sudut pandang keuangan, pasar modal berfungsi sebagai salah satu media yang efisien untuk mengalokasikan dana dari pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana yaitu investor dan pihak yang membutuhkan dana yaitu perusahaan.

Para investor mempunyai kepentingan terhadap laporan finansial suatu perusahaan dalam rangka penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya. Bagi investor yang penting adalah *rate of return* dari dana yang akan diinvestasikan dalam surat-surat berharga yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan (Riyanto, 1995: 328). Informasi fundamental dapat diperoleh dari berbagai rasio keuangan. Melalui analisis rasio keuangan akan didapat pemahaman yang lebih baik terhadap kinerja keuangan perusahaan daripada analisis yang hanya terdapat data

keuangan saja. Analisis rasio keuangan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan melalui perbandingan internal dan eksternal. Perbandingan internal yaitu dengan membandingkan rasio masa lalu dan rasio yang akan datang dalam perusahaan yang sama. Perbandingan eksternal yaitu dengan membandingkan rasio satu perusahaan dengan perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri pada titik waktu yang sama.

Harga saham bergerak sesuai dengan kekuatan penawaran dan permintaan atas saham di pasar sekunder. Tinggi rendahnya harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh penilaian pembeli dan penjual terhadap kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal dapat diamati dari berbagai indikator kinerja seperti rasio keuangan. Pada penelitian ini penulis mengambil variabel rasio keuangan yaitu *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Total Asset (DTA)*, *Return On Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Current Rasio (CR)*. Keenam rasio tersebut diperkirakan dapat mempengaruhi harga saham sehingga investor akan mendapatkan return saham yaitu keuntungan yang didapat dari kegiatan investasi

Harga saham merupakan salah satu faktor bagi investor dalam pengambilan keputusan. Pembentukan harga saham tidak terlepas dari adanya informasi akuntansi. Walaupun sebenarnya pembentukan harga saham merupakan *judgement of momental*. Seperti faktor resiko, setiment pasar dan juga faktor psikologis dari penjual atau pembeliya. Kinerja atau prospek keuangan suatu perusahaan yang baik pada masa yang akan datang diharapkan juga akan menarik

minat para investor untuk membeli saham sehingga nantinya akan meningkatkan harga saham.

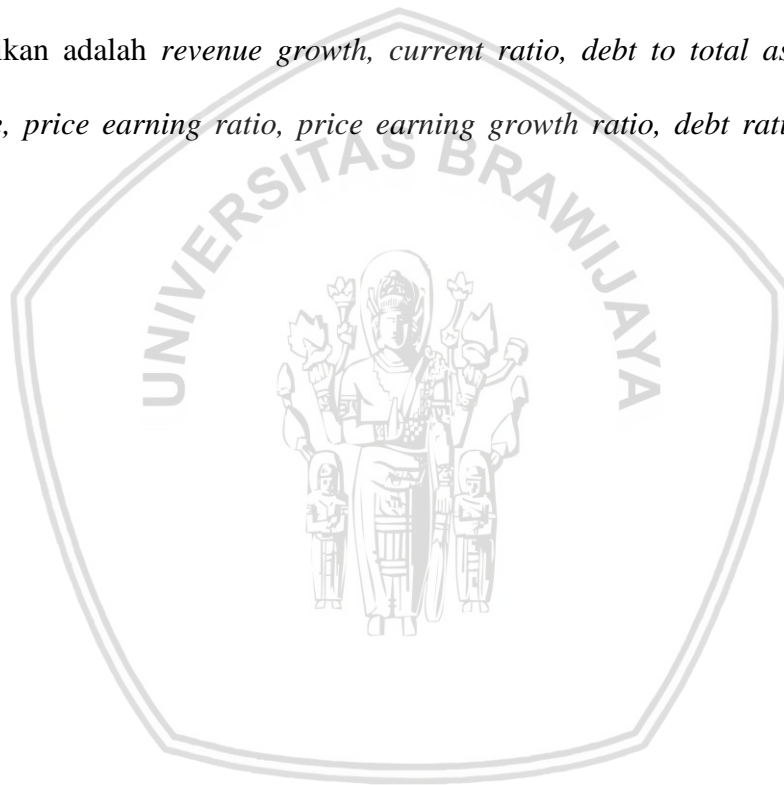
Dalam menganalisa saham, para analis fundamental akan melihat financial statement. Dengan melihat *balance sheet*, *cash flow statement* dan *income statement*, para analis fundamental berusaha untuk menentukan nilai dari perusahaan atau disebut nilai intrinsik dan membandingkannya dengan harga saham untuk menentukan apakah suatu saham over-valued atau under-valued. Selain melihat dari financial statement, para analis fundamental juga melakukan analisa terhadap ekonomi secara keseluruhan dan juga analisa industri dimana saham itu berada.

Analisis fundamental perusahaan terkait secara langsung dengan pencapaian kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan keuntungan/ *return* atas investasi yang dilakukan para investor. Pada dasarnya perubahan *return* saham dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor fundamental dan teknikal. Analisis fundamental terkait secara langsung dengan pencapaian kinerja keuangan perusahaan, sedangkan untuk analisis teknikal ditentukan oleh faktor di luar/ eksternal perusahaan.

Analisis fundamental mengkaitkan hubungan *return* saham dengan faktor kinerja keuangan perusahaan. Analisis ini lebih cenderung digunakan untuk pengambilan keputusan investasi untuk mendapatkan keuntungan dari deviden yang dibagikan oleh perusahaan penerbit saham. *Return* saham pada dasarnya merupakan tingkat keuntungan yang ditawarkan perusahaan kepada para investor. Bagi perusahaan, dengan adanya *return* saham yang tinggi maka akan

memberikan nilai tambah bagi perusahaan sehingga para investor berminat untuk menanamkan investasi di perusahaan. Pada sisi yang lain, investor akan diuntungkan dengan adanya tingkat *return* yang tinggi karena akan memberikan jaminan bahwa investasi yang dilakukan tidak mengalami kerugian.

Secara umum analisis fundamental melibatkan banyak sekali variabel data yang harus dianalisa. Beberapa di antara variabel yang cukup penting untuk diperhatikan adalah *revenue growth*, *current ratio*, *debt to total asset*, *earning pershare*, *price earning ratio*, *price earning growth ratio*, *debt ratio*, *net profit*



margin dan return on equity. Analisis fundamental menunjukkan pencapaian kinerja internal perusahaan, sehingga tingkat keberhasilan kinerja ditentukan oleh perusahaan secara langsung. Analisis fundametal biasanya dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Penentuan *return* saham didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menggunakan unsur-unsur kinerja keuangan secara maksimal, yaitu seperti laba per lembar saham, deviden per saham, potensi pertumbuhan perusahaan dan lain-lain. Analisis *return* saham akan memberikan informasi kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan atas pengembalian investasi yang dilakukan. Terkait dengan investasi saham, seorang investor harus memperhitungkan penghasilan yang diperolehnya. Untuk mengetahui laba yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan dari dalam perusahaan diukur dengan menggunakan analisis *Return On Equity* (ROE) (Hanafi dan Halim, 2007:177).

Melalui analisis tersebut maka dapat diketahui kemampuan atas modal sendiri (ekuitas) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi tingkat prosentase pada rasio tersebut maka secara langsung akan memberikan jaminan atas keamanan investasi, sehingga berpengaruh terhadap *return* yang diberikan kepada investor. Dengan semakin meningkatnya (ROE) juga menunjukkan semakin efektifnya penggunaan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau *return* saham yang akan ditawarkan kepada para investor. *Return On Equity* (ROE) dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan yang akan diberikan

kepada para investor. Dengan meningkatkan (ROE) maka dengan sendirinya upaya perusahaan untuk memberikan jaminan keuntungan (*return*) kepada para investor akan meningkat.

Untuk mengetahui atau mengukur laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk tiap lembar saham yang dibeli investor diukur dengan menggunakan analisis *Earning Pershare* (EPS). Melalui analisis *Earning Pershare* (EPS) maka dapat diketahui tingkat kemampuan atau kemajuan yang telah dicapai oleh perusahaan dalam pencapaian jumlah laba. *Earning Pershare* (EPS) dapat memberikan informasi data akuntansi yang digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan yang menjual sahamnya kepada publik. (Garrison dan Norren, 2006:787). Kenyataan tersebut dapat dikatakan bahwa *Earning Pershare* (EPS) yang telah dicapai oleh perusahaan dapat mencerminkan atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham yang akan diberikan kepada investor. Kondisi tersebut menjadikan semakin meningkatnya rasio *Earning Pershare* (EPS) maka upaya untuk meningkatkan tingkat pengembalian atau *return* yang akan diberikan juga akan mengalami peningkatan.

Menurut Tandelilin (2007:23) informasi EPS dan harga saham menjadi dua komponen utama dalam analisis fundamental karena pada dasarnya kedua komponen tersebut dapat dipakai untuk mengestimasi nilai intrinsik (nilai yang menyebabkan perubahan saham yang berasal dari internal perusahaan) suatu saham. Adanya perubahan secara intrinsik akan memberikan dampak terhadap perubahan yang terjadi pada keuntungan per lembar saham yang akan diberikan kepada investor. Perubahan *Earning Pershare* (EPS) merupakan indikator bagi

perusahaan yang relatif mudah diketahui oleh para pemodal. Suatu perusahaan menunjukkan *Earning Pershare* (EPS) yang bagus, maka perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang bagus, sehingga para pemodal tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Investor harus mengukur besarnya hutang yang digunakan oleh suatu perusahaan yaitu dengan *Debt To Total Asset* (DTA). Pada rasio ini menekankan pada kemampuan perusahaan dalam menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan dalam mendukung upaya memenuhi kewajiban atau utang perusahaan (Sartono, 2006:131). Kondisi tersebut dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio ini dapat mengindikasikan semakin tidak efektifnya perusahaan dalam menggunakan dana dalam upaya memaksimalkan keuntungan. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi rasio ini maka dengan sendirinya perusahaan akan terbebani sejumlah biaya utang, contohnya beban bunga yang secara langsung akan mengurangi hasil atau keuntungan yang ditawarkan kepada investor. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa dengan semakin meningkatnya *Debt To Total Asset* (DTA) maka tingkat risiko yang akan ditanggung oleh investor juga mengalami peningkatan, sehingga secara langsung akan mempengaruhi tingkat keuntungan atau *return* yang akan diberikan kepada investor. Weston dan Brigham (2010: 132-134) mengungkapkan bahwa *financial leverage* terjadi apabila perusahaan menggunakan dana yang mempunyai beban tetap, dengan harapan dapat menaikkan pendapatan para pemegang saham, artinya dengan penggunaan dana yang berasal dari utang dapat memperkuat posisi permodalan perusahaan.

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat diketahui dengan rasio likuiditas perusahaan, dalam hal ini adalah *Current Ratio*. Rasio tersebut juga dapat menggambarkan kemampuan atas asset-aset yang benar-benar likuid yang dimiliki perusahaan dalam rangka untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Semakin tinggi rasio ini dapat menunjukkan bahwa semakin baiknya perusahaan dalam melakukan pengelolaan aset lancar yang dimiliki sehingga dapat memperkuat posisi atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Apabila kondisi tersebut dapat terwujud maka kemampuan untuk menghasilkan *return* dapat secara maksimal dapat terealisasi. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi oleh perusahaan.

Selanjutnya *Return on Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset yang dimiliki dalam rangka untuk peningkatan keuntungan yang akan diperoleh, semakin efektifnya penggunaan asset perusahaan maka dengan sendirinya upaya untuk meningkatkan keuntungan dapat secara maksimal dihasilkan. *Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana penjualan yang dihasilkan mampu memberikan dukungan untuk menghasilkan keuntungan secara maksimal, dimana dengan meningkatkan penjualan maka keuntungan yang akan diperoleh juga akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian Raharjo (2005) menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio (PER)*, *price to book value (PBV)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Operating Profit*

Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning PerShare (EPS) berpengaruh terhadap return saham. Selanjutnya hasil penelitian Rahayu (2006) menunjukkan bahwa Return on Assests Ratio, Return On Equity dan Net Profit Margin secara simultan beprengaruh terhadap return saham pada Perusahaan Food and Beverage yang listing di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji signifikansi per variabel dapat diketahui bahwa hanya Return on Assests Ratio yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham.

Perkembangan bisnis di bidang makanan dan minuman mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan. Menurut Kementerian Perindustrian mencatat sumbangan industri makanan dan minuman terhadap PDB industri nonmigas mencapai 34,95 persen pada triwulan ketiga 2017. Hasil itu menjadikan sektor makanan dan minuman menjadi kontributor PDB industri terbesar dibanding subsektor lain. Kontribusi sektor industri makanan dan minuman terhadap PDB nasional yaitu mencapai 6,21% pada Triwulan ketiga 2017 atau naik 3,85 persen dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Perkembangan realisasi investasi pada sektor industri makanan dan minuman untuk penanaman modal dalam negeri pada triwulan ketiga 2017 mencapai Rp 27,92 triliun atau meningkat 16,3 persen dibanding periode yang sama tahun lalu, sedangkan penanaman modal asing US\$ 1,46 miliar. Kondisi ini memberikan gambaran mengenai kondisi perkembangan yang positif sektor makanan dan minuman (bisnis.tempo.co)

Alasan pemilihan subsektor makanan dan minuman yaitu sejak krisis global yang terjadi pada pertengahan 2014, hanya industri makanan dan minuman yang dapat bertahan. Permintaan pada subsektor tersebut tetap tinggi industri makanan dan minuman adalah yang paling baik dan bertahan pada krisis global. Industri makanan dan minuman dapat bertahan tidak bergantung pada bahan-baku ekspor dan lebih banyak menggunakan bahan baku domestik. Selain itu, karakteristik masyarakat cenderung gemar berbelanja makanan, ikut membantu mempertahankan industri makanan dan minuman. (www.kompas.com). Penelitian ini akan menganalisis kinerja keuangan terhadap *return* saham dengan tujuan untuk melihat apakah hasilnya masih konsisten dengan penelitian terdahulu yang dipakai, terkait dengan faktor fundamental perusahaan dengan memasukkan rasio pasar sebagai pengukur kinerja keuangan. Berdasarkan beberapa pertimbangan di atas, maka judul skripsi ini yaitu: **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN* (STUDI PADA SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ROE, EPS, DTA, ROA, NPM, dan CR secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham?

2. Apakah ROE, EPS, DTA, ROA, NPM, dan CR secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis ROE, EPS, DTA, ROA, NPM, dan CR secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham.
2. Untuk menganalisis ROE, EPS, DTA, ROA, NPM, dan CR secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi investor, dapat memberikan masukan dan penambahan referensi serta pemahaman *return* saham perusahaan, khususnya mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham.
2. Bagi perusahaan, dapat memberikan masukan dalam rangka untuk melakukan identifikasi pergerakan *return* saham berdasarkan kinerja keuangan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, yaitu dapat memberikan bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran serta referensi bagi peneliti yang melakukan penelitian yang sama.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang isi skripsi ini serta untuk memudahkan memahami seluruh materi dari permasalahan pokok skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang dikelompokkan dalam bab-bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mengemukakan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah yang berkaitan dengan judul skripsi, tujuan dan kontribusi yang akan diperoleh dari hasil penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori atau konsep yang berkaitan yaitu pengaruh fundamental terhadap return saham.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menyajikan tentang rancangan penelitian yang memuat tentang jenis penelitian yang digunakan, fokus penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini peneliti melakukan analisis dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir dalam penelitian ini yaitu mengenai kesimpulan hasil penelitian dan saran yang akan disampaikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

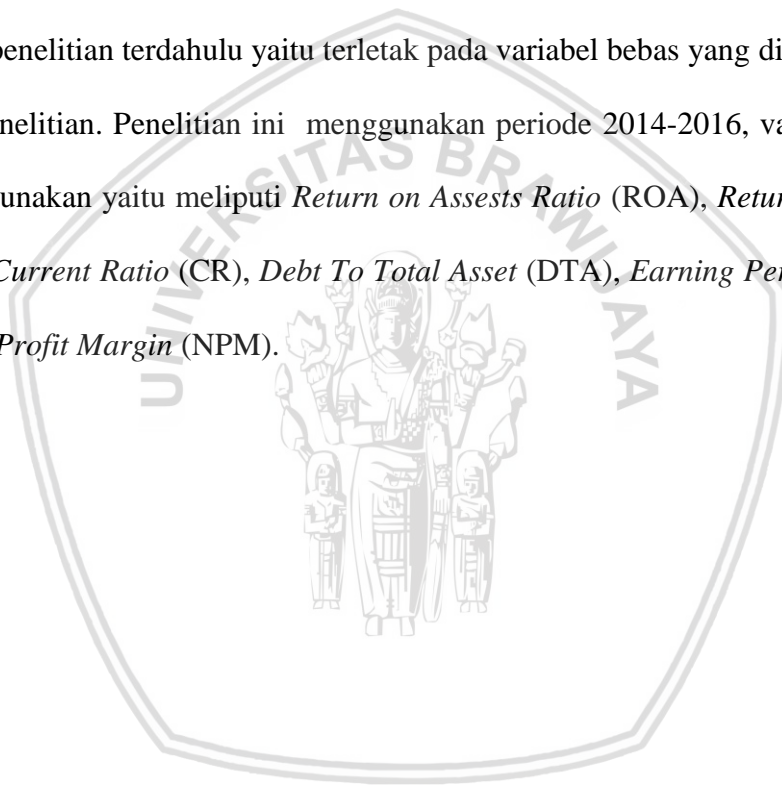
Penelitian mengenai pengaruh faktor fundamental terhadap *return* saham telah dilakukan oleh Rahayu (2006), dengan judul penelitian yaitu pengaruh *Return on Assests Ratio*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap *return* saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan uji F dan uji t. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Return on Assests Ratio*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji signifikansi secara parsial dapat diketahui bahwa hanya *Return on Assests Ratio* yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Selanjutnya Raharjo (2005) meneliti hal serupa, dengan judul penelitian pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang meliputi *Price Earning Ratio* (PER), *price to book value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Pershare* (EPS) berpegaruh terhadap *return* saham.

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Munte (2009), yang berjudul analisis pengaruh faktor fundemantal terhadap *return* saham. Hasil analisis diperoleh hasil

bahwa faktor-faktor fundamental seperti *current ratio*, *return on equity*, *cash flow from operation to debt*, *price book value* dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *return* saham dan *return on equity* berpengaruh dominan terhadap *return* saham.

Penelitian ini mereplikasi penelitian terdahulu dengan menggabungkan variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada variabel bebas yang digunakan dan tahun penelitian. Penelitian ini menggunakan periode 2014-2016, variabel bebas yang digunakan yaitu meliputi *Return on Assets Ratio* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt To Total Asset* (DTA), *Earning Pershare* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM).



Tabel 1: Ringkasan Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	METODE ANALISIS DATA	HASIL PENELITIAN
1	Raharjo (2005)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Return Saham</i>	Kinerja Keuangan dan <i>Return Saham</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Bahwa kinerja keuangan yang meliputi PER, PBV, DER, OPM, NPM, ROA, ROE, EPS berpengaruh terhadap <i>return saham</i>
2	Rahayu (2006)	Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, dan Net Profit Margin Terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di BEI	ROA, ROE, NPM dan <i>Return Saham</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Menunjukkan bahwa <i>Return on Assets Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap <i>return saham</i> pada Perusahaan Food and Beverage yang listing di Bursa Efek Indonesia
3	Munte (2009)	Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap <i>Return Saham</i>	Faktor Fundamental dan <i>Return Saham</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	faktor-faktor fundamental seperti <i>current ratio</i> , <i>return on equity</i> , <i>cash flow from operation to debt</i> , <i>price book value</i> dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap <i>return saham</i> dan <i>return on equity</i> berpengaruh dominan terhadap <i>return saham</i>

Sumber: Data Diolah, 2018

B. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Pengertian Kinerja menurut Jumingan (2006:239) adalah kinerja merupakan gambaran yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya. Pengertian Kinerja Keuangan menurut Jumingan (2006:239) adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Dari definisi kinerja ataupun kinerja keuangan yang dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja merupakan suatu pencapaian akan sesuatu hal yang akan selalu diukur dengan tujuan untuk meningkatkannya keefektifan dari

keefesienan perusahaan dalam menghasilkan *income* bagi kelangsungan hidup perusahaan.

2. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Ada empat tujuan dilaksanakannya pengukuran kinerja keuangan perusahaan (Munawir (2004:31) yakni untuk:

- a. Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- b. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, kewajiban keuangan yang dimaksud mencakup keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.
- d. Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil. Kemampuan yang dimaksud diukur dari kemampuan perusahaan membayar pokok hutang dan beban bunga tepat pada waktunya.

3. Rasio Keuangan

Rasio keuangan menurut Atmaja (2008:411) merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Bagian ini akan menjelaskan teknik analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio

keuangan. Rasio-rasio keuangan dihitung dengan menggabungkan angka-angka di neraca atau angka-angka pada laporan laba-rugi. Bagian berikutnya akan membicarakan teknik analisis common size, yaitu teknik menyajikan item-item neraca dan laporan laba-rugi dalam bentuk presentase.

a. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:130) Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

1) Current Ratio

Rasio ini membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Current Ratio memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar untuk menutup hutang lancar. Aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lainnya. Sedangkan hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar (Sutrisno, 2001:247).

Rumus current ratio adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2) Quick Ratio

Quick ratio disebut juga acid test ratio, merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan, dengan jumlah hutang lancar. Persediaan tidak dimasukkan dalam perhitungan quick ratio karena persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang paling kecil tingkat likuiditasnya. Quick ratio memfokuskan komponen-komponen aktiva lancar yang lebih likuid yaitu: kas, surat-surat berharga, dan piutang dihubungkan dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek (Martono, 2003:56). Jadi rumusnya:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3) Cash Ratio

Rasio ini membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Kas yang dimaksud adalah uang perusahaan yang disimpan di kantor dan di bank dalam bentuk rekening koran. Sedangkan harta setara kas (near cash) adalah harta lancar yang dengan mudah dan cepat dapat diuangkan kembali, dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi negara yang menjadi domisili perusahaan bersangkutan. Rumus untuk menghitung cash ratio adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{setara kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Perusahaan yang mempunyai aktiva/kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya disebut perusahaan yang *solvable*, sedang yang tidak disebut *insolvable*. Perusahaan yang *solvable* belum tentu likuid, demikian juga sebaliknya yang *insolvable* belum tentu likuid. Macam-macam rasio keuangan berkaitan dengan rasio solvabilitas yang biasa digunakan adalah:

1) Total Debt to Total Assets Ratio

Rasio yang biasa disebut dengan rasio hutang (*debt ratio*) ini mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Hutang yang dimaksud adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Kreditor lebih menyukai *debt ratio* yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik (Sutrisno, 2001:249). Untuk mengukur besarnya rasio hutang ini digunakan rumus:

$$Debt Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

2) Debt to Equity Ratio

Rasio hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) adalah imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal

sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya, besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Maksudnya, semakin kecil porsi hutang terhadap modal, semakin aman.

Rumusnya:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

c. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:196) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

1) Net Profit Margin

Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa dilihat langsung pada analisis common size untuk laporan rugi laba (baris paling akhir). Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu (Hanafi dan Halim, 2000:84). Rasio profit margin bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2) Gross Profit Margin

Gross Profit Margin merupakan perbandingan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama. Rasio ini mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan. Semakin besar rasionya berarti semakin baik kondisi keuangan perusahaan (Munawir, 2001:89). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3) Return On Investment

Return On Investment merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau EAT (Sutrisno, 2001:255). Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

4) Return On Assets

Rasio ini disebut juga rentabilitas ekonomis, merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah

laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (Sutrisno, 2001:254). Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{EBIT}{Total Aktiva} \times 100\%$$

5) Return On Equity

Return On Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham. Angka yang tinggi untuk ROE menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi. ROE tidak memperhitungkan dividen maupun capital gain untuk pemegang saham. Karena itu rasio ini bukan pengukur return (tingkat pengembalian) yang diterima pemegang saham sebenarnya. ROE dipengaruhi oleh ROA dan tingkat penggunaan utang (leverage keuangan) perusahaan.

$$ROE = \frac{EAT}{Ekuitas}$$

6) *Earning Per Share*

Earning Per Share adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba (Syafri, 2008:306).

Menurut Syamsuddin (2009:66), *Earning Per Share* merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Oleh karena itu pada umumnya manajemen perusahaan pemegang saham sangat tertarik akan *earning per share*. *Earning per share* adalah suatu indikator keberhasilan perusahaan. *Earning per share* dihitung dengan rumus:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

d. Rasio Aktivitas

Rasio ini melihat pada beberapa asset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Beberapa rasio aktivitas yang digunakan adalah:

1) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Menurut Kasmir (2012:175) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam

piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

Rumus untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

2) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun. Hal ini menandakan efektivitas manajemen persediaan. Sebaliknya, jika perputaran persediaan rendah menunjukkan pengendalian atas persediaan kurang efektif (Hanafi dan Halim, 2000:80). Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

3) Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Menurut Kasmir (2012:184) Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan total aktiva tetap dalam suatu periode. Rumus

untuk mencari Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

4) Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Menurut Kasmir (2012:185) “Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.”

Rumus untuk mencari Total Aset (*Total Assets Turnover*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

C. Pasar Modal

1. Pengertian Pasar Modal

Secara umum pengertian pasar modal adalah abstrak, sekaligus pasar konkret dengan barang yang diperjualbelikan adalah dana yang bersifat abstrak, dan bentuk konkretnya adalah lembar surat-surat berharga di bursa efek, (Ahmad, 2004:18).

Pengertian pasar modal menurut Suad Husnan (2005:3) yang berpendapat bahwa:

“Pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Dengan demikian pasar modal merupakan konsep yang lebih sempit dari pasar keuangan (*financial market*). Dalam *financial market* diperdagangkan semua bentuk hutang dan modal sendiri, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang, baik *negotiable* ataupun tidak.”

Fahmi dan Hadi (2009:10) menyatakan bahwa pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bound*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat dana perusahaan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan, pasar modal adalah pasar dari berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang (obligasi) maupun modal sendiri (saham) yang diterbitkan pemerintah atau perusahaan swasta.

2. Manfaat Pasar Modal

Manfaat pasar modal menurut Kamaruddin Ahmad (2004:55), adalah sebagai berikut:

a. Bagi Dunia Usaha

Pemerintah telah mendorong pertumbuhan lembaga-lembaga bank, lembaga keuangan bukan bank dan pasar modal sebagai alternatif sumber dana bagi perusahaan. Bagi dunia usaha meningkatkan modal dengan menarik dana dari luar, perusahaan akan memperhatikan masalah jumlah dana dan jangka waktu untuk memperolehnya. Di samping itu jenis dana yang ditarik tidak kalah penting pula untuk menjadi pertimbangan. Apakah dana yang ditarik itu pinjaman atau modal sendiri (*equity*) akan tergantung pada posisi keuangan perusahaan yang

telah ada. Dengan demikian bank tidak selalu dapat memenuhi permintaan kredit perusahaan. Posisi keuangan yang telah melampaui *debt to equity ratio* yang aman tidak memungkinkan bank untuk meningkatkan kredit (modal pinjaman) bagi perusahaan yang bersangkutan.

Dalam posisi demikian penambahan modal perusahaan dapat ditempuh dengan jalan menambah jumlah *equity* (saham). Jika perusahaan sudah tidak mungkin untuk meningkatkan modal pinjaman, padahal peningkatan modal sudah sangat mendesak, akan semakin menyulitkan perusahaan jika tidak ada jalan keluarnya, hal itu tidak mustahil akan terjadi bila alternatif dana sangat terbatas. Untuk mendorong perkembangan perusahaan, pemerintah berusaha menyediakan berbagai alternatif sumber dana yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya.

Melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana pinjaman maupun dana *equity*. Melalui pasar modal perusahaan dapat meningkatkan dana pinjaman dengan menjual obligasi atau sekuritas kredit. Meskipun sudah tersedia pasar modal, yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai wadah untuk menarik dana, tetapi masih banyak perusahaan yang belum memahami bagaimana manfaat pasar modal.

Pasar modal mempunyai daya tarik tersendiri yang perlu dinikmati oleh *emiten*. Langkah besar ini memerlukan pertimbangan para pemegang saham dan perlu dinyatakan dalam anggaran dasar. Karena itu, untuk terjun ke pasar modal terlebih dahulu harus diputuskan oleh Rapat Umum Saham (RUPS).

b. Bagi Pemodal

Manfaat yang dapat diperoleh bagi masyarakat pemodal dalam berinvestasi di pasar modal antara lain:

- 1) Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tersebut tercermin pada meningkatnya harga yang menjadi *capital gain*.
- 2) Sebagai pemegang saham investor memperoleh bunga tetap ataupun bunga yang mengembang.
- 3) Mempunyai hak suara dalam RUPS bagi pemegang saham. Mempunyai hak suara dalam RUPO bila diadakan bagi pemegang obligasi.
- 4) Dapat dengan mudah mengganti instrumen investasi, misal dari saham A ke saham B sehingga dapat meningkatkan keuntungan atau mengurangi risiko.
- 5) Dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrumen untuk mengurangi risiko.

3. Alasan Dibentuknya Pasar Modal

Berikut merupakan alasan dibentuknya pasar modal menurut Suad Husnan (2005:4), yaitu:

1. Sebagai Fungsi Ekonomi
Dalam melaksanakan fungsi ekonominya, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana (*lender*) ke pihak yang membutuhkan dana (*borrower*). Dalam proses ini diharapkan akan terjadi peningkatan produksi, sehingga akhirnya secara keseluruhan akan terjadi peningkatan kemakmuran.
2. Sebagai Fungsi Keuangan
Dengan menyediakan dana yang diperlukan oleh para *borrowers* dan para *lenders* menyediakan dana tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan untuk investasi tersebut.

Ada beberapa daya tarik pasar modal menurut Suad Husnan (2005:5), yaitu: *Pertama*, diharapkan pasar modal ini akan bisa menjadi alternatif penghimpunan dana selain sistem perbankan. *Kedua*, pasar modal memungkinkan para pemodal mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi risiko mereka.

4. Jenis-Jenis Pasar Modal

Penjualan saham kepada masyarakat dapat dilakukan sesuai dengan jenis ataupun bentuk pasar modal dimana sekuritas tersebut diperjualbelikan. Jenis-jenis pasar modal menurut Sunariyah (2006:11) ada beberapa macam, yaitu :

- a. Pasar Perdana (*Primary Market*)
Pasar perdana merupakan pasar modal yang memperdagangkan saham-saham atau sekuritas lainnya yang dijual untuk pertama kalinya (penawaran umum) sebelum saham tersebut dicatatkan di bursa.
- b. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)
Pasar sekunder didefinisikan sebagai perdagangan saham setelah melewati masa penawaran pada pasar perdana. Jadi pasar sekunder merupakan pasar dimana saham dan sekuritas lain diperjualbelikan secara luas, setelah melalui masa penjualan di pasar perdana.
- c. Pasar Ketiga (*Third Market*)
Pasar ketiga adalah tempat perdagangan saham atau sekuritas lain di luar bursa (*over the counter market*). Dalam pasar ketiga ini tidak memiliki pusat lokasi perdagangan yang dinamakan *floor trading* (lantai bursa). Operasi yang ada pada pasar ketiga berupa pemusatan informasi yang disebut *trading information*. Informasi yang diberikan di dalam pasar ini meliputi: harga-harga saham, jumlah transaksi, dan keterangan lainnya mengenai surat-surat berharga yang bersangkutan.
- d. Pasar Keempat (*Fourth Market*)
Pasar keempat merupakan bentuk perdagangan efek antar investor atau dengan kata lain pengalihan saham dari satu pemegang saham ke pemegang saham lainnya tanpa melalui perantara perdagangan efek.

5. Instrumen Pasar Modal

Instrumen pasar modal adalah alat yang diperjualbelikan di pasar modal. Alat yang diperjualbelikan merupakan surat-surat berharga. Berikut ini macam-macam instrumen pasar modal menurut Sunariyah (2006:28), yaitu:

a. Saham

Secara sederhana saham dapat didefinisikan sebagai surat bukti mengenai kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. “Saham adalah penyertaan modal dalam pemilikan suatu Perseroan Terbatas (PT) atau yang biasa disebut emiten”, (Sunariyah, 2006:28). “Untuk mendapatkan modal perusahaan menerima setoran dari pemilik. Sebagai bukti setoran tersebut dikeluarkan tanda bukti pemilikan yang berbentuk saham yang diserahkan kepada pihak-pihak yang penyettor modal”, (Baridwan 2009:393).

b. Obligasi

Obligasi adalah surat bukti hutang suatu perusahaan yang mengeluarkan obligasi tersebut kepada orang atau badan usaha yang membeli obligasi itu. Dalam obligasi biasanya ada tingkat bunga khusus yang diperoleh pemegang obligasi pada setiap periodenya. “Obligasi dapat dikatakan merupakan janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu dimasa yang akan datang dan juga bunga disetiap tanggal tertentu. Penanaman modal dalam obligasi akan memberikan pendapatan bunga yang tetap setiap periodenya”, (Baridwan, 2009:253). “Obligasi pada dasarnya merupakan surat pengakuan hutang atas pinjaman yang diterima oleh perusahaan penerbit obligasi dari masyarakat”, (Sunariyah, 2006:29).

c. Reksa Dana (*Mutual Fund*)

Yaitu suatu sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan sejumlah dana kepada perusahaan reksa dana untuk digunakan sebagai modal investasi baik di pasar modal maupun di pasar uang.

d. Instrumen Derivatif

Instrumen derivatif adalah sekuritas yang nilainya merupakan turunan dari suatu sekuritas lain, sehingga nilai instrumen derivatif sangat tergantung dari harga sekuritas lain yang ditetapkan sebagai patokan. Jenis-jenis instrumen derivatif, diantaranya:

- 1) Warran, yaitu opsi yang diterbitkan oleh perusahaan untuk membeli saham dalam jumlah dan harga yang telah ditentukan dalam jangka waktu yang telah ditentukan pula.
- 2) *Right Issue*, berasal dari saham yang memberikan hak bagi pemiliknya untuk membeli sejumlah saham baru yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan harga tertentu. *Right Issue* ini bertujuan untuk mengubah proporsi kepemilikan pemegang saham dan mengurangi biaya emisi akibat penerbitan saham baru.
- 3) Opsi, yaitu hak untuk menjual saham tertentu (*put option*) atau membeli saham tertentu (*call option*) pada harga yang telah ditentukan (hanya bersifat sebagai hak).
- 4) *Futures*, dimana pembeli harus melakukan kontrak perjanjian yang telah ditentukan, (bersifat sebagai kewajiban) dengan membeli

futures, berarti seseorang dapat melindungi investasinya dari fluktuasi harga yang tidak diharapkan di masa yang akan datang.

- 5) Sertifikat ADR, merupakan suatu resi yang membuktikan bahwa saham perusahaan asing disimpan sebagai titilan.

6. Mekanisme Investasi Di Pasar Modal

Mekanisme investasi di pasar modal menurut Sawidji Widodoatmodjo (2009:205) adalah sebagai berikut :

a. Proses Transaksi

Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam proses melakukan transaksi di pasar modal :

- 1) Investor membuka rekening efek di perusahaan pialang.
- 2) Investor memberikan order beli atau jual kepada perusahaan pialang.
- 3) Perusahaan pialang memerintahkan wakil perantara pedagang efek. (WPPE)-nya yang berada di bursa efek untuk melakukan order beli atau jual.
- 4) Perusahaan pialang memberikan konfirmasi bahwa order bisa dilaksanakan atau tidak.
- 5) Jika *order* bisa dilaksanakan, bursa efek mencatat transaksi tersebut untuk diteruskan ke KPEI.
- 6) KPEI melakukan kliring, yaitu mencocokkan order beli atau jual, hasilnya dikirim ke KSEI.
- 7) KPEI memberikan konfirmasi kepada perusahaan pialang bahwa order telah diproses.

- 8) KSEI melakukan pemindah bukuan, yaitu rekening investor jual akan berkurang atau habis sahamnya (dan rekening di bank bertambah saldonya akibat penjualan), sebaliknya rekening investor beli akan bertambah atau muncul saham baru (dan rekening di bank berkurang akibat membeli saham).
 - 9) KSEI memberikan konfirmasi kepada perusahaan pialang bahwa transaksi telah diproses pemindah bukuan.
 - 10) Perusahaan pialang memberikan laporan bulanan tentang perkembangan rekening investor, yaitu mencakup seluruh order selama satu bulan.
- b. Membuka Rekening Efek

Adapun langkah-langkah untuk membuka rekening efek adalah sebagai berikut :

- 1) Investor membuka rekening di bank yang direkomendasikan perusahaan pialang.
- 2) Perusahaan pialang mengecek kebenaran rekening investor di bank yang direkomendasikan.
- 3) Investor mengisi formulir pembukaan rekening di kantor perusahaan pialang.
- 4) Perusahaan pialang mengecek data yang telah diisikan investor.
- 5) Investor ditolak, jika dianggap tidak memenuhi persyaratan yang ditetapkan perusahaan pialang. Jika memenuhi syarat, maka akan dilakukan otorisasi.
- 6) Rekening investor dikirim ke KSEI.

c. Melakukan Order

Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam melakukan order sebagai berikut :

- 1) Mengambil slip order di perusahaan pialang.
- 2) Mengisi slip order, beli atau jual (diisi jumlah saham yang akan dibeli atau dijual dan harganya).
- 3) Perusahaan pialang mengecek kecukupan dana di rekening efek investor.
- 4) Jika tidak cukup, dikonfirmasi ke investor bahwa order ditolak. Jika rekening mencukupi, akan diteruskan ke *back office*.
- 5) Order diverifikasi.
- 6) Jika sudah tidak ada masalah, perusahaan pialang akan memberikan intruksi kepada WPPE.
- 7) Jika mendapatkan apa yang diorderkan (jumlah saham dan harganya sesuai order), WPPE memberikan konfirmasi bahwa order telah dilaksanakan.
- 8) Dilakukan proses administrasi.
- 9) Perusahaan pialang memberikan konfirmasi kepada investor.

D. Saham

1. Pengertian Saham

Pengertian saham menurut Husnan (2005:285) “Saham menunjukkan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Pemilik saham suatu perusahaan disebut sebagai pemegang saham, dimana ia juga pemilik perusahaan.

Definisi saham menurut Darmawan (2006:11) adalah sebagai bukti kepemilikan atas suatu perseroan, yang berarti juga klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Saham adalah tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. (Darmadji, 2012:5).

Dari beberapa pengertian diatas ditarik kesimpulan, saham adalah surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan. Saham ini merupakan surat berharga yang dikeluarkan sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau yang biasa disebut emiten.

2. Jenis-Jenis Saham

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas dimasyarakat. Umumnya saham yang dikenal sehari-hari merupakan saham biasa (*common stock*). Ada beberapa sudut pandang untuk membedakan jenis-jenis saham menurut Darmadji (2012:6), yaitu:

- a. Ditinjau dari segi kemampuan dalam Hak Tagih atau Kalimnya, maka saham terbagi atas:
 - 1) Saham Biasa (*Common Stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
 - 2) Saham Preferen (*Preffered Stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor. Saham preferen serupa dengan saham biasa karena dua hal, yaitu mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis diatas lembaran saham tersebut, dan membayar dividen. Sedangkan persamaan antara saham preferen dengan obligasi terletak pada tiga hal, yaitu ada klaim atas laba dan aktiva sebelumnya, dividennya tetap selama masa berlaku (hidup) dari saham, memiliki hak tebus dan dapat dipertukarkan (*convertible*) dengan saham biasa.

- b. Ditinjau dari cara peralihannya, maka saham dibedakan atas:
 - a. Saham Atas Unjuk (Bearer Stocks), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain. Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut, maka dialah diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.
 - b. Saham atas nama (registered stock), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, dan dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
- c. Ditinjau dari kinerja perdagangan maka saham dapat dikategorikan atas:
 - a. Saham unggulan (blue-chip stock), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
 - b. Saham pendapatan (income stock), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
 - c. Saham pertumbuhan (growth stock-well known), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga growth stock lesser known, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri namun memiliki ciri growth stock.
 - d. saham spekulatif (spekulative stock), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
 - e. saham siklikal (counter cyclical stock), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, dimana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi. Emiten seperti ini biasanya bergerak dalam produk yang sangat dan selalu dibutuhkan masyarakat seperti rokok, *consumer goods*.

3. Karakteristik Saham

Adapun karakteristik saham menurut Darmadji (2012:7) adalah sebagai berikut:

- a. Karakteristik Saham Biasa
 - 1) dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba.

- 2) Memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham (*one share one vote*).
- 3) Memiliki hak terakhir (junior) dalam hal pembagian kekayaan perusahaan jika perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan) setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.
- 4) Memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi sahamnya.
- 5) Hak untuk mengalihkan kepemilikan saham.

a. Karakteristik Saham Preferen

- 1) Memiliki hak lebih dahulu memperoleh dividen.
- 2) Dapat mempengaruhi manajemen perusahaan terutama dalam pencalonan pengurus perusahaan.
- 3) Memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditor apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan).
- 4) Kemungkinan dapat memperoleh tambahan dari pembagian laba perusahaan disamping penghasilan yang diterima secara tetap.
- 5) Dalam hal perusahaan dilikuidasi, memiliki hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan di atas pemegang saham biasa setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.

4. Keuntungan Membeli Saham

Pada dasarnya, ada dua keuntungan yang diperoleh pemodal dengan membeli atau memiliki saham menurut Darmadji (2012:8), yaitu:

a. Dividen

Yaitu pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen. Umumnya dividen merupakan salah satu daya tarik pemegang saham dengan orientasi jangka panjang seperti misalnya pemodal institusi atau dana pensiun dan lain-lain.

Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai yang artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham, atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

b. *Capital Gain*

Capital gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Misalnya seorang pemodal membeli saham Telkom (TLKM) dengan harga per saham Rp 3.000 kemudian menjualnya

dengan harga per saham Rp 3.500 yang berarti pemodal tersebut mendapatkan *capital gain* Rp 500 untuk setiap saham yang dijualnya.

Umumnya pemodal dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui *capital gain*. Misalnya pemodal membeli saham pada pagi hari dan kemudian menjualnya lagi pada siang hari jika saham mengalami kenaikan.

5. Risiko Investasi Pada Saham

Saham dikenal dengan karakteristik *high risk-high return*. Artinya saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan tinggi namun juga berpotensi risiko tinggi. Saham memungkinkan pemodal untuk mendapatkan *return* atau keuntungan (*capital gain*) dalam jumlah besar dalam waktu singkat. Namun, seiring dengan berfluktuasinya harga saham, maka saham juga dapat membuat pemodal mengalami kerugian besar dalam waktu singkat. Berikut merupakan risiko yang dihadapi pemodal dengan kepemilikan sahamnya menurut Darmadji (2012:10), yaitu:

- a. Tidak Mendapat Dividen
Perusahaan akan mendapatkan dividen jika operasi perusahaan menghasilkan keuntungan. Dengan demikian perusahaan tidak dapat membagikan dividen jika perusahaan tersebut mengalami kerugian. Potensi keuntungan pemodal untuk mendapatkan dividen ditentukan oleh kinerja perusahaan tersebut.
- b. *Capital loss*
Dalam aktivitas perdagangan saham, tidak selalu pemodal mendapatkan *capital gain* alias keuntungan atas saham yang dijualnya. Adakalanya pemodal harus menjual saham dengan harga jauh lebih rendah dari harga beli. Dengan demikian seorang pemodal mengalami *capital loss*. Dengan jual beli saham, terkadang untuk menghindari potensi kerugian yang makin besar seiring dengan terus menurunnya harga saham, seorang investor rela menjual saham dengan harga rendah, istilah ini dikenal dengan istilah *cut loss*.

E. Analisis Saham

Analisis investasi saham merupakan hal yang mendasar yang harus diketahui oleh para investor untuk menentukan berapa perkiraan harga saham yang wajar, mengingat tanpa analisis yang baik dan rasional para investor akan mengalami kerugian.

1. Penilaian Harga Saham

Dalam penilaian harga saham dikenal adanya tiga jenis nilai antara lain: nilai buku, nilai pasar dan nilai intrinsik. Nilai buku per lembar saham biasa adalah nilai kekayaan bersih ekonomis dibagi dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar. Kekayaan bersih ekonomis adalah selisih total aktiva dengan total kewajiban. Sedangkan harga pasar adalah harga yang terbentuk di pasar jual beli saham. Sementara itu nilai intrinsik adalah nilai saham yang seharusnya terjadi. Dari ketiga nilai tersebut, investor sangat berkepentingan terhadap harga pasar dan nilai intrinsik sebagai dasar dalam pengambilan keputusan membeli atau menjual saham, (Halim, 2005:16).

Keputusan untuk membeli saham atau menjual saham menurut Sunariyah (2006:178) sebagai berikut:

- a) Jika nilai intrinsik lebih besar dari harga pasar sekarang, aktiva atau saham dinyatakan murah (*undervalued*) dan harusnya dibeli atau ditahan kalau sudah dimiliki.
- b) Jika nilai intrinsik lebih kecil dari harga pasar sekarang, aktiva atau saham dinyatakan mahal (*overvalued*) dan seharusnya dihindari membeli atau sebaliknya segera dijual atau ditahan tetapi dalam waktu yang sesingkat mungkin.
- c) Jika nilai intrinsik sama dengan harga pasar sekarang, aktiva tersebut dinilai secara benar atau wajar (*correctly valued*) dan seharusnya menahan atau menghindari membeli saham.

F. Teori Pesinyalan (*Signalling Theory*)

Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Menurut Jogiyanto (2000: 392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Pengumuman informasi akuntansi memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan,

kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar.

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi risiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

G. Return Saham

1. Pengertian Return Saham

Tingkat keuntungan (*return*) mempunyai arti yang tidak sama bagi investor. Beberapa investor lebih menyukai tingkat keuntungan yang lebih cepat, sehingga kurang memperhatikan investasi yang keuntungannya terlalu lama. Investor lain mungkin cenderung mencari investasi yang memiliki keuntungan yang relatif tetap tapi pasti. Pertimbangan yang lain yaitu seorang

investor mungkin hanya mencari investasi yang menjanjikan tingkat keuntungan yang tinggi dengan ketidakpastian yang tinggi.

Tandelilin (2005:47) menyatakan bahwa *Return* saham adalah “Salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor untuk menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya”. Adapaun Horne & Wachowicz (2006:94) mengemukakan bahwa “Pengembalian (*return*) merupakan hasil pendapatan yang diterima dari investasi ditambah perubahan harga pasar, biasanya dinyatakan sebagai persentase dari harga pasar investasi mula-mula”.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *return* saham yaitu merupakan pengembalian hasil atau laba atas suatu surat berharga atau investasi modal yang biasanya dinyatakan dalam tingkat prosentase tertentu. Dengan demikian *return* saham disini yaitu meliputi deviden dan *capital gain* atau *capital loss*.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian (*Return*)

Faktor utama yang menyebabkan harga saham berubah adalah adanya persepsi yang berbeda dari masing-masing investor, sesuai dengan informasi yang telah dimiliki. Persepsi tersebut tercermin melalui tingkat pengembalian (*return*). Apabila sebagian besar investor saham mempunyai persepsi bahwa tingkat pengembalian (*return*) saham tersebut tidak memadai lagi, maka mereka akan mengambil keputusan untuk menjual sahamnya. Kalau ini terjadi maka harga saham akan menurun. Hal itu terjadi dikarenakan akan terjadinya penawaran yang lebih (*oversupply*).

Menurut Widodoatmojo (2005:81) terdapat empat faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian (*return*) yaitu meliputi:

- a. Tingkat pengembalian tanpa risiko

Tingkat pengembalian tanpa risiko adalah apabila kita menginvestasikan modal kita ke alat investasi yang tidak mengandung risiko. Di Indonesia sarana investasi yang biasanya dianggap tidak memiliki risiko adalah deposito dan tabungan, karena sampai saat ini deposito dan tabungan tetap menjadi alat investasi yang dianggap paling aman.

b. Premi Risiko

Premi risiko ini menunjukkan seberapa besar kerugian investor apabila dia menanamkan modalnya untuk pembelian saham biasa. Premi risiko ini perlu ditambahkan kepada tingkat pengembalian tanpa risiko, sebab investor saham biasanya akan menanggung risiko berupa kemungkinan masuknya pesaing baru, permasalahan perburuan, resesi ekonomi atau yang lain. Dengan menambahkan premi risiko yang harus ditanggungnya dalam investasi saham biasa, yaitu dengan menuntut tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari tingkat pengembalian tanpa risiko.

c. Indeks Beta

Indeks beta menunjukkan sensitivitas suatu saham terhadap keseluruhan pergerakan harga saham. Oleh karena itu tingkat pengembalian juga dipengaruhi oleh indeks beta. Apabila kita menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi tentu saja kita bisa memiliki saham yang memiliki indeks beta tinggi.

d. Tingkat Pertumbuhan Deviden

Tingkat pengembalian saham biasa bisa datang dari dua arah, yaitu dari dividen dan *capital gain*. Karena itu tingkat pertumbuhan deviden harus dimasukkan sebagai faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian (*return*).

3. Elemen-Elemen *Return Saham*

Pemegang saham biasa menerima pengembalian dalam bentuk deviden dan *capital gain*. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai deviden dan *capital gain*:

c. Deviden

Menurut Darmadji (2005:45) deviden merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan yang menerbitkan saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Deviden yang akan didapatkan oleh pemegang saham, syaratnya pemegang saham harus memegang saham dalam kurun waktu tertentu yaitu kepemilikan saham tersebut berada

dalam periode yang diakui sebagai penegang saham yang berhak mendapatkan deviden. Deviden yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham dapat berupa deviden tunai artinya deviden yang dibagikan kepada para pemegang berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham atau dapat pula berupa deviden saham.

d. *Capital gain*

Pengertian *capital gain* menurut Darmadji (2005:48) adalah selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Pada umumnya pemodal dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui *capital gain*.

Menurut Jogiyanto (2006:86) *capital gain* “Merupakan selisih lebih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu”. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *capital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh investor dari selisih harga jual di atas harga beli saham atau karena adanya peningkatan harga pasar saham. Sebaliknya apabila harga beli saham lebih tinggi dari harga jual saham maka investor akan mengalami kerugian.

4. Perhitungan Return Saham

Apabila seorang investor menginvestasikan sahamnya, pasti mempunyai harapan akan memperoleh deviden dan mendapatkan *capital gain*, apabila saham tersebut terjual. Besar kecilnya deviden tergantung oleh besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan dan proporsi laba yang akan dibagikan dalam bentuk deviden atau *dividend payout ratio*. Pemegang saham juga

mengharapkan adanya kenaikan harga saham. Pemegang saham juga akan menderita *capital loss* apabila ternyata harga saham lebih rendah dari harga belinya.

Menurut Halim (2007:30) *return* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Return\ total = capital\ gain\ (loss) + yield$$

$$Rate\ of\ return = cash\ payment\ received + price\ change\ over\ the\ period$$

Adapun menurut Jogiyanto (2006:109) *return* saham dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Return\ Total = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} + \frac{D}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t = Harga saham pada waktu sekarang

P_{t-1} = Harga saham pada periode lalu

D_t = Deviden pada periode sekarang.

H. Hubungan antara ROE, EPS, DTA, ROA, NPM, CR terhadap *Return*

Saham

1. Pengaruh ROE, EPS, DTA, ROA, NPM, dan CR Terhadap *Return*

Saham

Analisis pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap *return* saham merupakan analisis yang lebih cenderung digunakan untuk pengambilan

keputusan investasi untuk mendapatkan keuntungan dari deviden yang dibagikan oleh perusahaan penerbit saham. *Return* saham pada dasarnya merupakan tingkat keuntungan yang ditawarkan perusahaan kepada para investor. Apabila ditinjau dari segi perusahaan, maka dengan adanya *Return* saham yang tinggi maka dengan sendirinya memberikan nilai tambah bagi perusahaan sehingga para investor berminat untuk melakukan investasi di perusahaan. Pada sisi yang lain investor akan diuntungkan dengan adanya tingkat *Return* yang tinggi yang dikarenakan akan memberikan jaminan bahwa investasi yang dilakukan tidak mengalami kerugian.

Penentuan *Return* saham dalam hal ini didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menggunakan unsur-unsur kinerja keuangan secara maksimal, yaitu seperti laba per lembar saham, deviden per saham, potensi pertumbuhan perusahaan dan lain-lain. Dari urian di atas dan hasil penelitian terdahulu, maka diusulkan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : *Return On Equity* (ROE), *Earning Pershare* (EPS), *Debt To Total Asset* (DTA), *Return on Assests Ratio* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap *return* saham

2. Pengarun *Return On Equity* terhadap *return* saham.

Dalam melakukan investasi saham, seorang investor harus memperhitungkan laba yang diperoleh yaitu dengan menggunakan analisis ROE. Semakin tinggi tingkat prosentase pada rasio ROE maka secara langsung akan memberikan jaminan atas keamanan investasi, sehingga

berpengaruh terhadap *return* saham. Terkait dengan investasi saham seorang investor harus memperhitungkan laba yang diperoleh, oleh karena itu untuk mengetahui penghasilan yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan dari dalam perusahaan diukur dengan menggunakan analisis *Return On Equity* (ROE) (Mamduh dan Abdul, 2007:177). Melalui analisis tersebut maka dapat diketahui kemampuan atas modal sendiri (ekuitas) yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Semakin tinggi tingkat prosentase pada rasio tersebut maka secara langsung akan memberikan jaminan atas keamanan investasi, sehingga berpengaruh terhadap *Return* saham yang akan diterbitkan. Dengan semakin meningkatnya ROE juga menunjukkan semakin efektifnya penggunaan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau *Return* saham yang akan ditawarkan kepada para investor. ROE dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan yang akan diberikan kepada para investor. Dengan meningkatkan ROE maka dengan sendirinya upaya perusahaan untuk memberikan jaminan keuntungan (*Return*) kepada para investor akan meningkat

H₂: *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham

3. Pengaruh *Earning Pershare* (EPS) terhadap *return* saham

Analisis EPS menunjukkan kemampuan atau kemajuan yang telah dicapai oleh perusahaan dalam pencapaian jumlah laba, sehingga semakin tinggi rasio ini maka dengan sendirinya *Return* saham mengalami peningkatan. Untuk mengetahui atau mengukur laba bersih perusahaan yang

dihasilkan perusahaan untuk tiap lembar saham yang dibeli investor diukur dengan menggunakan analisis *Earning Per Share* (EPS). Melalui analisis EPS maka dapat diketahui tingkat kemampuan atau kemajuan yang telah dicapai oleh perusahaan dalam pencapaian jumlah laba.

Tingkat persentase EPS dapat memberikan informasi data akuntansi yang digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat umum. (Garrison dan Norren, 2005:787). Salah satu indikator yang dapat digunakan yaitu apabila semakin rendah harga suatu saham maka semakin bagus untuk melakukan investasi, hal tersebut dikarenakan harga saham dapat terjangkau oleh kemampuan investor dan memiliki nilai risiko yang kecil. Kenyataan tersebut dapat dikatakan bahwa EPS yang telah dicapai oleh perusahaan dapat mencerminkan atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham yang akan diberikan kepada investor. Semakin meningkatnya rasio EPS maka upaya untuk meningkatkan tingkat pengembalian atau *Return* yang akan diberikan juga akan mengalami peningkatan.

H₃: *Earning Pershare* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham

4. Pengaruh *Debt To Total Asset* (DTA) terhadap *return* saham

DTA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan persentase total aktiva yang dimiliki perusahaan dalam mendukung upaya memenuhi kewajiban atau utang perusahaan. Semakin tinggi rasio DTA maka dengan sendirinya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan *Return* saham mengalami penurunan. Investor harus mengukur besarnya hutang yang

digunakan oleh suatu perusahaan dibandingkan dengan aset yang dimiliki yaitu dengan *Debt To Total Asset (DTA)*. Pada rasio ini menekankan pada kemampuan perusahaan dalam menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan dalam mendukung upaya memenuhi kewajiban yang atau utang perusahaan (Sartono, 2006:131). Kondisi tersebut dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio ini dapat mengindikasikan semakin tidak efektifnya perusahaan dalam menggunakan utang dalam upaya memaksimalkan keuntungan. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi rasio ini maka dengan sendirinya perusahaan akan terbebani sejumlah biaya utang yang secara langsung akan mengurangi hasil atau keuntungan yang ditawarkan kepada investor.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa dengan semakin meningkatnya DTA maka tingkat risiko yang akan ditanggung oleh investor juga mengalami peningkatan, sehingga secara langsung akan mempengaruhi tingkat keuntungan atau *Return* yang akan diberikan kepada investor. Weston dan Brigham (2010: 132-134) mengungkapkan bahwa *Financial Leverage* terjadi apabila perusahaan menggunakan dana yang mempunyai beban tetap, dengan harapan dapat menaikkan pendapatan para pemegang saham. Hipotesis yang dikemukakan adalah:

H₄: *Debt To Total Asset (DTA)* berpengaruh negatif terhadap *return* saham

5. Pengaruh *Return on Assets Ratio (ROA)* terhadap *return* saham.

Dalam melakukan investasi saham seorang investor harus memperhitungkan laba yang diperoleh yaitu dengan menggunakan analisis *Return On Assets* (ROA) yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total *asset* (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai *asset* tersebut. Variasi dalam perhitungan ROA adalah dengan memasukkan biaya pendanaan. Biaya pendanaan yang dimaksudkan adalah bunga yang merupakan biaya pendanaan dengan hutang. Dividen yang merupakan biaya pendanaan dengan saham dalam analisis ROA tidak diperhitungkan. Biaya bunga ditambahkan ke laba yang diperoleh perusahaan. (Hanafi dan Halim, 2007: 159). Dengan adanya pengelolaan secara tepat atas aset yang dimiliki oleh perusahaan maka memberikan dukungan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Melalui analisis ROA maka dapat diketahui sejauh mana tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki dalam rangka untuk menghasilkan laba bersih perusahaan sehingga dapat meningkatkan *return* yang diberikan kepada investor.

H₅: *Return on Assets Ratio* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham

6. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham.

Net profit margin merupakan salah satu analisis profitabilitas perusahaan dengan melakukan perbandingan antara laba bersih dari kegiatan operasional perusahaan dibandingkan dengan pendapatan operasional perusahaan.

Semakin tinggi rasio ini maka dapat menunjukkan semakin tingginya kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan keuntungan kepada para investor. Pemegang saham sebagai pihak *principal* mengadakan kontrak untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham dengan tingkat profitabilitas yang sebanding dengan tingkat investasi yang ditanamkan pada perusahaan. Jadi dengan adanya perbedaan kepentingan tersebut akan memberikan dukungan keadan perusahaan untuk menentukan kebijakan-kebijakan secara tepat terkait dengan upaya untuk memenuhi tujuan yang akan dicapai perusahaan dan para pemegang saham. Melalui analisis *Net profit margin* ini maka seorang investor akan mendapatkan informasi yang penting sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perusahaan. (Harahap, 2007:304)

H₆: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *return* saham

7. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham.

Adapun mengenai CR menunjukkan kemampuan atas aset-aset yang benar-benar likuid yang dimiliki perusahaan dalam rangka untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Semakin tinggi rasio ini dapat menunjukkan bahwa semakin baiknya perusahaan dalam melakukan pengelolaan aktiva lancar yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan *Return* saham yang akan diterbitkan. Pada sisi yang lain kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat diketahui dengan rasio likuiditas perusahaan dalam hal ini adalah *Current Ratio* (CR). Rasio tersebut juga

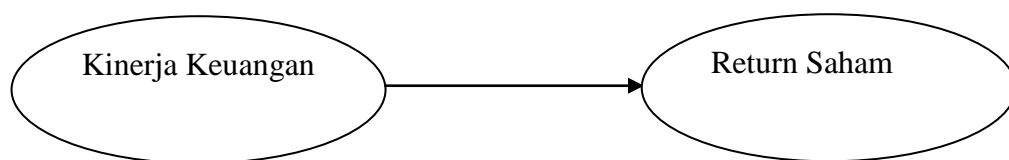
dapat menggambarkan kemampuan atas asset-aset yang benar-benar likuid yang dimiliki perusahaan dalam rangka untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Semakin tinggi rasio ini dapat menunjukkan bahwa semakin baiknya perusahaan dalam melakukan pengelolaan aktiva lancar yang dimiliki sehingga dapat memperkuat posisi atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Apabila kondisi tersebut dapat terwujud maka kemampuan untuk menghasilkan *Return* dapat secara maksimal dapat terealisasi. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi oleh perusahaan.

H₇: Kinerja Keuangan yang diwakili oleh *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *return* saham

I. Model Konsep dan Hipotesis

Berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat digambarkan kerangka pikir sebagai berikut:

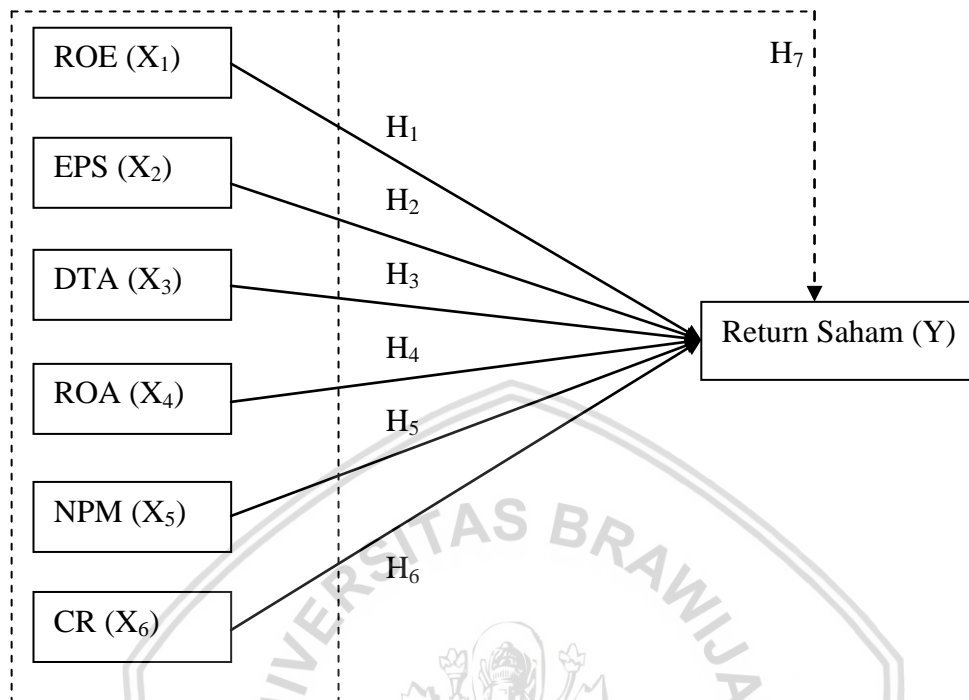
1. Model Konsep



Gambar 1. Model Konsep

Sumber: data diolah, 2018

2. Model Hipotesis



Gambar 2. Model Hipotesis

Sumber: data diolah, 2018

- a. Adanya pengaruh yang signifikan secara parsial variabel ROE (X₁) terhadap return saham (Y)
- b. Adanya pengaruh yang signifikan secara parsial variabel EPS (X₂) terhadap return saham (Y)
- c. Adanya pengaruh yang signifikan secara parsial variabel DTA (X₃) terhadap return saham (Y)
- d. Adanya pengaruh yang signifikan secara parsial variabel ROA (X₄) terhadap return saham (Y)
- e. Adanya pengaruh yang signifikan secara parsial variabel NPM (X₅) terhadap return saham (Y)
- f. Adanya pengaruh yang signifikan secara parsial variabel CR (X₆) terhadap return saham (Y)

- g. Adanya pengaruh yang signifikan secara simultan variabel ROE (X_1), EPS (X_2), DTA (X_3), ROA (X_4), NPM (X_5), dan CR (X_6) terhadap return saham (Y)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *explanatory* (penjelasan) yaitu peneliti menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa. Penelitian ini tidak dinamakan penelitian deskriptif melainkan penelitian pengujian hipotesa atau penelitian *explanatory* (penjelasan). (Singarimbun dan Effendi :2006:5).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi yang dimiliki oleh BEI yaitu (www.idx.co.id). Pemilihan lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI sudah *go public* dan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan telah di audit.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka. Dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan perusahaan terbuka.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diolah dan disajikan oleh pihak lain, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan yaitu berupa *summary* yang diperoleh dari hasil *download* internet dengan periode penelitian tahun 2014-2016, merupakan data yang terbaru yang dipublikasikan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dilakukan melalui dokumentasi, yakni mempelajari serta menyalin catatan atau dokumen yang berhubungan dengan data yang diperlukan berupa laporan keuangan perusahaan yang meliputi neraca dan laporan rugi laba, yang bersumber dari Indonesian *Capital Market Directory* (ICMD) dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2010:94) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah subsektor makanan dan minuman Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2016 yaitu sebanyak 19 perusahaan. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang memiliki prospek yang baik untuk berinvestasi karena produk yang dihasilkan merupakan kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh masyarakat.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Selain itu adanya pengambilan sampel dimaksudkan untuk memperoleh keterangan mengenai obyek-obyek penelitian dengan cara mengamati sampel populasi. Teknik pengambilan sampel ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*, teknik ini berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Jadi ciri-ciri atau sifat-sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sampel (Sugiyono, 2010:96). Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang *listing* secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2016.
2. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data laporan keuangan sepanjang tahun 2014 sampai 2016.

Tabel 2: Data populasi perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016

No.	Saham	Kriteria	
		1	2
1	AISA	√	√
2	DLTA	√	√
3	ADES	-	-
4	CEKA	√	√
5	DAVO	-	-
6	ALTO	√	√
7	AQUA	-	-
8	INDF	√	√
9	SKBM	-	-
10	ICBP	√	√
11	ROTI	-	-
12	MYOR	√	√
13	MLBI	√	√
14	ROTI	√	√
15	PSDN	√	√
16	SKBM	√	√
17	SKLT	-	-
18	STTP	√	√
19	ULTJ	√	√

Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2018)

Berdasarkan kriteria sampel yang digunakan maka dapat ditentukan jumlah sampel penelitian yaitu sebanyak 13 perusahaan makanan dan minuman yang listing secara berturut-turut selama 3 tahun mulai tahun 2014 hingga tahun 2016.

F. Definisi Variabel Operasional

Definisi operasional variabel menunjukkan gambaran dari variabel-variabel yang digunakan untuk mendukung analisis yang akan dilakukan, secara lengkap variabel penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas/ *Independent*

Yaitu variabel yang dalam hubungannya dengan variabel lain bertindak sebagai penyebab atau yang mempengaruhi variabel lain, yang meliputi:

a) *Return On Equity (ROE)*

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi para pemegang saham perusahaan. Semakin besar ROE menandakan saham prioritas yang bisa dihasilkan dari setiap lembar saham. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut: (Sartono, 2005:131)

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Skala pengukurannya adalah termasuk skala rasio

b) *Earning Pershare (EPS)*

Yaitu merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham persaham, yaitu dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham yang beredar dalam ukuran prosentase. (Hanafi dan Halim, 2007:191)

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

c) *Debt To Total Asset (DTA)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana total aktiva dapat menjamin hutang yang dimiliki oleh perusahaan, yang diperoleh dengan membagi total hutang dengan total

aktivanya. Dengan demikian rasio ini dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut: (Horne & Wachowicz, 2006:138)

$$\text{Debt To Total Asset (DTA)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Skala pengukurannya adalah termasuk skala rasio

d) *Return on total assets*

Return on total assets mengukur kinerja operasi yang menunjukkan sejauh manakah aktiva dikaryakan, caranya adalah sebagai berikut:

$$\text{Retur On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Skala pengukurannya adalah termasuk skala rasio

e) *Net Profit Margin (NPM)*

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari kegiatan operasional perusahaan. Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Net Sales}}$$

(Harahap, 2007:304)

Skala pengukurannya adalah termasuk skala rasio

f) *Current Ratio*

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek dengan kas secara tunai. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

(Munawir, 2007:72)

Skala pengukurannya adalah termasuk skala rasio

2. Variabel Terikat

Yaitu merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah *retrun* saham, dengan rumus: (Jogiyanto, 2006:109)

$$\text{Return saham} = \frac{\text{Pit} - \text{Pit}_{-1}}{\text{Pit}_{-1}}$$

Keterangan:

Rit : Return saham perusahaan i pada waktu t
Pit : Harga saham perusahaan i pada waktu t
Pit-1 : Harga saham perusahaan i sebelum waktu t

G. Pengujian Asumsi Klasik

Untuk memberikan jaminan bahwa persamaan regresi tidak memiliki persalahan yang mengakibatkan persamaan yang terbentuk menjadi bias maka digunakan uji asumsi klasik.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak.

Pengujian terhadap normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan membandingkan *Asymptotic Significance* dengan $\alpha=5\%$. Dasar penarikan kesimpulan adalah data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymptotic Significance*-nya $>0,05$ (Santoso, 2004:212).

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna. Hal tersebut seperti yang telah dikemukakan oleh Santoso (2006:203) bahwa tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas menurut Santoso (2005:206) adalah:

- a) Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1
- b) Mempunyai angka *tolerance* mendekati 1

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2002:208). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi bisa

dilihat dari pola yang terbentuk pada titik-titik yang terdapat pada grafik *scatterplot*.

Lebih lanjut menurut Santoso (2005:210) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh model regresi adalah tidak ada autokorelasi. Menurut Widayat dan Amirullah (2005:108) jika terjadi autokorelasi maka kosekuensinya adalah estimator masih tidak efisien, oleh karena itu interval keyakinan menjadi lebar. Konsekuensi lain jika permasalahan autokorelasi dibiarkan maka varian kesalahan pengganggu menjadi *underestimate*, yang pada akhirnya penggunaan uji t dan uji F tidak lagi bisa digunakan. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dari besaran dengan menggunakan *runtest*, dan hasil analisis dapat disajikan pada tabel 10.

H. Metode Analisis Data

1. Analisis Linier Berganda

Untuk mencari pengaruh antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan model analisa regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Dalam penelitian ini model regresi yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_6x_6 + e$$

Di mana:

Y	= Return saham (variabel <i>dependent</i>)
x ₁	= variabel <i>Return On Equity (ROE)</i>
x ₂	= variabel <i>Earning Pershare (EPS)</i>
x ₃	= variabel <i>Debt To Total Asset (DTA)</i>
x ₄	= variabel <i>Return on Assests Ratio (ROA)</i>
x ₅	= variabel <i>Net Profit Margin (NPM)</i>
x ₆	= variabel <i>Current Ratio (CR)</i>

2. Uji F (simultan)

Uji F (*F-test*) / (Uji Secara Simultan)

Analisis bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent* yaitu *return* saham. Dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R ²	= koefisien determinasi
k	= jumlah variabel bebas
n	= banyaknya sampel

Penolakannya hipotesa atas dasar signifikansi pada taraf nyata 5% (taraf kepercayaan 95%) dengan kriteria:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. Uji t (*parsial*)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara parsial atau per variabel.

Keterangan:

di mana:

$$t_{hitung} = \frac{b}{Sb}$$

b = koefisien regresi

Sb = standart deviasi dari variabel bebas

Menurut Sugiyono (2014:250), dasar pengambilan keputusan untuk uji t parsial dalam analisis regresi.

Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel:

- a. Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat
- b. Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

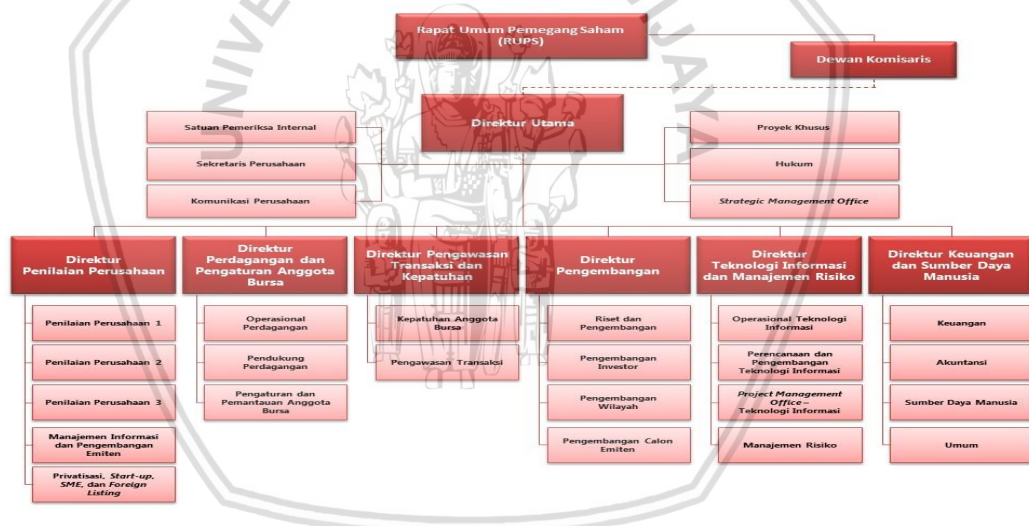
Visi:

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia

Misi:

Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang. Untuk seluruh lini industri dan semua segala bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi di seluruh Indonesia. Tidak hanya bagi institusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui pemilikan. Serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia, melalui pemberian Layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh *stakeholders* perusahaan.

3. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



Gambar 3. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Sumber: www.idx.co.id

4. Tata Kelola Perusahaan

Tata Kelola Perusahaan atau *Corporate Governance* (selanjutnya disebut sebagai CG) merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran dan

kesetaraan. BEI sebagai fasilitator dan regulator pasar modal di Indonesia memiliki komitmen untuk menjadi Bursa Efek yang sehat dan berdaya saing global. Penerapan komitmen CG yang baik atau biasa disebut *Good Corporate Governance* (GCG) terkandung pada misi Perusahaan yaitu menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

BEI telah berhasil menerapkan pedoman, kerangka kerja serta prinsip-prinsip CG secara efektif dan efisien dalam kegiatan operasional Perusahaan dan senantiasa memperbaiki praktik CG di masa yang akan datang. Manfaat dari penerapan GCG dapat berdampak positif pada terciptanya akuntabilitas Perusahaan, transaksi yang wajar dan independen, serta kehandalan dan peningkatan kualitas informasi kepada publik. Tujuan BEI menerapkan CG yaitu:

- a) Sebagai pedoman bagi Dewan Komisaris dalam melaksanakan pengawasan dan pemberian saran-saran kepada Direksi dalam pengelolaan Perusahaan.
- b) Sebagai pedoman bagi Direksi agar dalam menjalankan kegiatan sehari-hari Perusahaan dilandasi dengan nilai moral yang tinggi dengan memperhatikan Anggaran Dasar, etika bisnis, perundang-undangan dan peraturan yang berlaku lainnya.
- c) Sebagai pedoman bagi jajaran manajemen dan karyawan BEI dalam melaksanakan kegiatan maupun tugasnya sehari-hari sesuai dengan prinsip-prinsip CG.

Strategi BEI agar implementasi CG berjalan dengan baik (GCG) yaitu:

- a) Memelihara Pedoman, Piagam, dan Prosedur Tata Kelola secara konsisten BEI melakukan proses *review* secara berkala terhadap Pedoman, Piagam dan Prosedur. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas Pedoman, Piagam, Prosedur sehingga BEI dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik.
- b) Sosialisasi yang berkesinambungan mengenai prinsip-prinsip CG BEI telah melakukan proses sosialisasi yang berkesinambungan mengenai prinsip-prinsip CG tersebut kepada seluruh karyawan dan *stakeholder*. Sosialisasi ini bertujuan untuk menanamkan prinsip-prinsip CG kepada seluruh karyawan, sehingga dalam menjalankan kegiatan operasional Perusahaan, karyawan selalu patuh terhadap ketentuan CG.
- c) Penilaian pihak ketiga atas pelaksanaan CG di BEI. BEI meyakini bahwa penilaian pihak ketiga akan meningkatkan kualitas CG.

B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan makanan dan minuman yang *listing* di BEI. Dari 21 perusahaan makanan dan minuman, 13 diantaranya dijadikan sampel karena memenuhi kriteria pengambilan sampel yang telah ditetapkan pada penelitian ini. Berikut ini diuraikan secara ringkas tentang gambaran umum dari setiap perusahaan yang menjadi sampel penelitian :

1. PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk merupakan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003 yang pada awalnya

hanya bergerak di bisnis makanan (TPS Food) dan pada 2008 mulai memasuki bisnis perkebunan kelapa sawit (TPS Agro). Sejalan dengan proses transformasi bisnis yang dimulai pada 2009, TPSF telah menjadi salah satu perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 dan mendapat penghargaan *Best Consumer Goods Industry Public Listed Company* serta termasuk perusahaan yang masuk dalam daftar “*A List of the Top 40 Best Performing Listed Company*” pada tahun 2011.PT. Cahaya Kalbar Tbk. Perusahaan ini mulai go public di BEI sejak tanggal 9 Juli 1996. Komposisi kepemilikan saham sampai akhir tahun 2015 adalah Tradesound Investments Limited sebesar 87.02% dan masyarakat sebesar 12.98%.

2. PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk adalah produsen minyak khusus dan lemak untuk industri gula makanan, roti, kue bahan, minuman dan makanan grosir pasar/eceran untuk pasar lokal dan internasional. Perusahaan strated komersial pada tahun 1971. Komposisi kepemilikan saham sampai akhir tahun 2015 adalah Tradesound Investments Limited sebesar 87.02% dan masyarakat sebesar 12.98%.
3. PT Delta Djakarta Tbk Salah satu pemain terbesar di Indonesia ini industri bir hari ini, PT Delta Djakarta adalah produsen dan distributor beberapa merek bir terbaik di dunia di bawah Anker, Carlsberg, San Miguel, dan Kuda Putih merek dagang. Perusahaan ini juga merupakan tokoh kunci dalam non-alkohol pasar minuman di negara itu dengan merek Soda dan Soda Ice antara top-penjual di Indonesia. Komposisi

kepemilikan saham sampai akhir tahun 2015 adalah San Miguel Malasia sebesar 58.33%, Pemerintah Daerah DKI Jakarta sebesar 23.34% dan public 18.33%.

4. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) didirikan tanggal 03 Juni 1997 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1997. Kantor pusat ALTO terletak di Kp. Pasir Dalem RT.02 RW.09 Desa Babakan pari, Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat 43158 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Tri Banyan Tirta Tbk, yaitu: PT Fikasa Bintang Cemerlang (pengendali) (42,31%), PT Tirtamas Anggada (pengendali) (23,97%) dan Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk (TRIM) (14,06%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ALTO adalah bergerak dalam bidang industri air mineral (air minum) dalam kemasan plastik, makanan, minuman dan pengalengan/pembotolan serta industri bahan kemasan. Produksi Air minum dalam kemasan secara komersial dimulai pada tanggal 3 Juni 1997.
5. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. PT. Indofood Sukses Makmur berdiri pada tahun 1974, berkantor pusat di Jakarta dan pabriknya terletak di Jakarta, Bekasi, Pasuruan, Medan, Riau, Palembang, Banjarmasin, dan Ujung Pandang. Status perusahaan adalah PMDN. Perusahaan ini menghasilkan produk dengan merk Indomie, Sarimi, Supermie, dan Pop Mie. PT. Indofood adalah produsen mie instan terbesar di Indonesia yang menguasai pangsa pasar sebesar 90%. Selain

mie instan perusahaan juga memproduksi makanan ringan (snack), makanan bayi, bumbu penyedap makanan, dan minak goreng dalam kemasan. Saat ini perusahaan mempunyai 12 cabang perusahaan yang tersebar di Indonesia. Perusahaan mulai go public pada tanggal 14 Juli 1994, dan sampai akhir tahun 2015 komposisi kepemilikan saham perusahaan adalah CAB Holding Ltd sebesar 40.07% dan masyarakat sebesar 9.93%.

6. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah mapan dan pasar produsen utama beragam produk konsumen bermerek memberikan solusi sehari-hari bagi konsumen dari segala usia. Banyak merek produk menikmati Mind share signifikan di Indonesia, bersama dengan puluhan kepercayaan dan loyalitas dari jutaan konsumen Indonesia. ICBP didirikan pada bulan September 2009 setelah restrukturisasi internal dari Produk Konsumen Bermerek ("CBP") Kelompok perusahaan induknya, PT Indofood Sukses Makmur Tbk ("Indofood"). Komposisi kepemilikan saham sampai akhir tahun 2015 adalah PT Indofood Sukses Makmur 80.00% dan publik 20.00 %
7. PT. Mayora Indah Tbk. berdiri pada tahun 1977, bergerak dalam industry makanan, kembang gula, dan biscuit. Kantor pusat di Jakarta dan pabriknya terletak di Jakarta dan Tangerang. Status perusahaan adalah PMDN. Sejak tahun 1990 PT. Mayora Indah diambil alih oleh PT. Usaha Branindo dengan memproduksi roti wafer dan permen coklat. Untuk pengembangan perusahaan, PT. Mayora Indah mengadakan kerjasama

dengan OKA AG Ltd. Dalam memproduksi coklat. PT. Mayora Indah merupakan anak perusahaan Inbisco Group yang aktif dalam industry makanan sejak tahun 1948. PT Mayora Indah mulai go public pada tanggal 4 Juli 1990. Komposisi kepemilikan saham perusahaan sampai akhir tahun 2015 adalah PT. Unita Branindo sebesar 32.93%, Morgan Stanleyand Co Intl Plc sebesar 5.15%, dan masyarakat sebesar 61.92%.

8. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk adalah perusahaan pembuat bir terkemuka di Indoneisa, yang memproduksi dan atau memasarkan serangkaian produk bermerek, termasuk Bir Bintang, Bintang Zero, Heineken, Guinness Foreign Extra Stout dan Green Sands. Perseroan mengoperasikan pabrik bir di Sampang Agung (Mojokerto) dan Tangerang, sementara anak perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Niaga mempunyai kantor-kantor penjualan dan pemasaran di seluruh kota-kota besar, dari Medan di Sumatera Utara sampai Jayapura di Papua. Perusahaan ini mulai go public di BEI sejak tanggal 17 Januari 1994. Komposisi kepemilikan saham sampai tahun 20015 yaitu Heineken International BV sebesar 75.94%, Hollandsch Administratiekantoo sebesar 7.43%, dan masyarakat sebesar 16.63%.
9. Didirikan sebagai sebuah perusahaan Penanaman Modal Asing dengan nama PT Nippon Indosari Corporation, dengan mengoperasikan pabrik pertamadi Cikarang, Jawa Barat. Padatahun 1996, Perusahaan meluncurkan produk komersial pertama dengan merek “Sari Roti” dan di

tahun 2001, Perseroan meningkatkan kapasitas produksi dengan menambahkan dua lini mesin (roti tawardanroti manis). Merubah nama Perseroan dari PT Nippon Indosari Corporation menjadi PT Nippon Indosari Corpindo. Perseroan mengoperasikan pabrik pabrik kedua di Pasuruan, Jawa Timur pada tahun 2005 dan pabrik ketiga di Cikarang, Jawa Barat pada tahun 2008.

10. PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk. Perusahaan ini mulai listing di BEI sejak tanggal 18 Oktober 1994. Komposisi kepemilikan saham sampai akhir tahun 2015 yaitu Innovest Offshore Ventures Ltd sebesar 46.93%, Igianto Joe 18.92%, PT. Aneka Bumi Prasadha sebesar 9.48%, PT. Aneka Agroprasadha sebesar 7.92%, Lion Best Holdings Limited 7.77% dan masyarakat sebesar 8.99%.
11. PT. Sekar Bumi Tbk. didirikan 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo 2 No. 17 Waru, Sidoarjo serta tambak di Bone dan Mare, Sulawesi. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Bumi Tbk, yaitu: TAEL Two Partners Ltd. (32,14%), PT Multi Karya Sejati (pengendali) (9,84%), Berlutti Finance Limited (9,60%), Sapphira Corporation Ltd (9,39%), Arrowman Ltd. (8,47%), Malvina Investment (6,89%) dan BNI Divisi Penyelamatan & Penyelesaian Kredit Korporasi (6,14%).
12. PT. Siantar Top Tbk Perusahaan didirikan pada tanggal 12 Mei 1987

dengan nama PT. Siantar Top Industri. Kantor pusat perusahaan dan pabriknya terletak di Sidoarjo. Perusahaan berstatus PMDN. PT. Siantar Top memproduksi bumbu instant, berbagai macam makanan ringan dan permen. Perusahaan mulai go public pada tanggal 16 Desember 1996. Komposisi kepemilikan saham sampai akhir tahun 2015 adalah PT. Shindo Tiara Tunggal sebesar 56.76%, dan masyarakat 43,24%.

13. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang – 40552, Kab. Bandung Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, antara lain: PT Prawirawidjaja Prakarsa (21,40%), Tuan Sabana Prawirawidjaja (14,66%), PT Indolife Pentiontana (8,02%), PT AJ Central Asia Raya (7,68%) dan UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus Acco (Kustodian) (7,42%).

C. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengolahan, maka bisa ditampilkan statistik deskriptif dengan menampilkan karakteristik sampel yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi: jumlah sampel (N), nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata sampel (mean) dan deviasi standar untuk masing-masing variabel.

Tabel 3: Tabel tingkat Pertumbuhan *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Makanan dan Minuman Yang *Listing* di BEI Tahun 2014-2016 (Dalam Prosentase)

No	<i>Return On Equity</i> (ROE)			
	Kode Perusahaan	2014	2015	2016
1	AISA	10,52	9,42	16,87
2	ALTO	-1,9	-4,8	-5,51
3	CEKA	7,63	16,65	28,12
4	DLTA	37,68	22,6	25,14
5	ICBP	16,83	17,84	19,63
6	INDF	12,48	8,6	11,99
7	MLBI	143,53	64,83	119,68
8	MYOR	9,99	24,07	22,16
9	PSDN	-7,44	-13,14	-13,08
10	ROTI	19,64	22,76	19,39
11	SKBM	28,03	11,67	6,12
12	STTP	15,1	18,41	14,91
13	ULTJ	12,51	18,7	20,34
Rata-rata		23,4308	16,7392	21,9815
Nilai Tertinggi		143,53	64,83	119,68
Nilai Terendah		-7,44	-13,14	-13,08
Pertumbuhan		-	-28,559	31,317

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 13 observasi. *Return On Equity* (ROE) terendah (*minimum*) sebesar 13,08% pada tahun 2015 artinya terdapat perusahaan yang mengalami rugi bersih dibandingkan dengan total equity sebesar 13,08%. Adapun nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 143,53% pada tahun 2014 artinya bahwa kemampuan perusahaan tertinggi menghasilkan laba bersih sebesar 143,53% dari total asset. *Mean* atau rata-rata tertinggi diperoleh sebesar 23,4308% yang artinya bahwa kemampuan rata-rata

perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yaitu sebesar 23,4308% dari total equity.

Tabel 4: Tingkat Pertumbuhan *Earning Pershare* (EPS) Perusahaan Makanan dan Minuman Yang *Listing* di BEI Tahun 2014-2016 (Dalam Rupiah)

No	<i>Earning Pershare</i> (EPS)			
	Kode Perusahaan	2014	2015	2016
1	AISA	113,40	96,45	184,39
2	ALTO	4,61	-11,11	-12,09
3	CEKA	137,82	358,15	419,66
4	DLTA	17.621,38	11.895,11	316,90
5	ICBP	446,62	514,62	308,73
6	INDF	442,50	338,02	472,02
7	MLBI	37.717,51	235,74	469,98
8	MYOR	451,31	1.364,15	60,60
9	PSDN	-21,27	-32,66	-32,36
10	ROTI	37,26	53,45	55,31
11	SKBM	80,23	44,48	30,43
12	STTP	94,27	141,78	133,18
13	ULTJ	100,89	179,71	243,17
Rata-rata		4402,04	1167,53	203,84
Nilai Tertinggi		37717,51	11895,11	472,02
Nilai Terendah		-21,27	-32,66	-32,36
Pertumbuhan		-	99,97	-999,82

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 13 observasi. *Earning Per Share* terendah (*minimum*) sebesar -32,66% yaitu pada tahun 2015 artinya terdapat perusahaan yang mengalami rugi bersih per lembar saham sebesar 32,66%. Adapun nilai tertinggi (*maximum*) sebesar Rp. 37717,51 artinya bahwa kemampuan perusahaan tertinggi menghasilkan keuntungan per lembar saham yaitu sebesar Rp. 37717,51. *Mean* atau rata-rata

diperoleh sebesar Rp. 4402,041 yang artinya bahwa kemampuan rata-rata perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham yaitu sebesar Rp. 4402,041

Tabel 5: Tingkat Pertumbuhan *Debt To Total Asset* (DTA) Perusahaan Makanan dan Minuman Yang *Listing* di BEI Tahun 2014-2016 (Dalam Prosentase)

No	Kode Perusahaan	<i>Debt To Total Asset</i> (DTA)		
		2014	2015	2016
1	AISA	0,51	0,56	0,54
2	ALTO	0,57	0,57	0,59
3	CEKA	0,58	0,57	0,38
4	DLTA	0,23	0,18	0,15
5	ICBP	0,40	0,38	0,36
6	INDF	0,52	0,53	0,47
7	MLBI	0,75	0,64	0,64
8	MYOR	0,60	0,54	0,52
9	PSDN	0,39	0,48	0,57
10	ROTI	0,55	0,56	0,51
11	SKBM	0,51	0,55	63
12	STTP	0,52	0,47	0,50
13	ULTJ	0,22	0,21	0,18
Rata-rata		0,4885	0,4800	5,2623
Nilai Tertinggi		0,75	0,64	63,00
Nilai Terendah		0,22	0,18	0,15
Pertumbuhan		-	48,85	996,31

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 13 observasi. *Debt to total asset* terendah (*minimum*) sebesar 0,15% artinya asset perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar 0,15%. Adapun nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,75% artinya perusahaan dibiayai oleh hutang tertinggi yaitu sebesar 0,75%. *Mean*

atau rata-rata diperoleh sebesar 5,2623 % yang artinya bahwa perusahaan rata-rata dibiayai oleh hutang yaitu sebesar 5,2623%.

Tabel 6: Tingkat Pertumbuhan *Return on Assests Ratio* (ROA) Perusahaan Makanan dan Minuman Yang *Listing* di BEI Tahun 2014-2016 (Dalam Prosentase)

No	Kode Perusahaan	<i>Return on Assests Ratio</i> (ROA)		
		2014	2015	2016
1	AISA	5,13	4,12	7,77
2	ALTO	-0,82	-2,06	-2,27
3	CEKA	3,19	7,17	17,51
4	DLTA	29,04	18,5	21,25
5	ICBP	10,16	11,01	12,56
6	INDF	5,99	4,04	6,41
7	MLBI	35,63	23,65	43,17
8	MYOR	3,98	11,02	10,75
9	PSDN	-4,54	-6,87	-5,61
10	ROTI	8,8	10	9,58
11	SKBM	13,72	5,25	2,25
12	STTP	7,26	9,67	7,45
13	ULTJ	9,71	14,78	16,74
Rata-rata		9,7885	8,4831	12,21632
Nilai Tertinggi		35,63	23,65	43,17
Nilai Terendah		-4,54	-6,87	-5,61
Pertumbuhan		-	-13,336	12,21

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 13 observasi. *Return on Asset* terendah (*minimum*) sebesar -6,87% pada tahun 2015 artinya kemampuan asset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yaitu sebesar 6,87%. Adapun nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 43,17% artinya perusahaan memiliki kemampuan tertinggi untuk menghasilkan keuntungan yaitu sebesar 43,17%. *Mean* atau rata-rata diperoleh sebesar 12,21632 yang artinya bahwa

rata-rata kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari asset yang dimiliki yaitu sebesar 12,21632.

Tabel 7: Tingkat Pertumbuhan *Net Profit Margin* (NPM) Perusahaan Makanan dan Minuman Yang *Listing* di BEI Tahun 2014-2016 (Dalam Prosentase)

No	Kode Perusahaan	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)		
		2014	2015	2016
1	AISA	7,36	6,22	10,99
2	ALTO	-3,05	-8,07	-8,94
3	CEKA	1,11	3,06	6,07
4	DLTA	32,76	27,45	32,84
5	ICBP	8,43	9,21	10,54
6	INDF	8,09	5,79	7,89
7	MLBI	26,6	18,43	30,1
8	MYOR	2,89	8,44	7,57
9	PSDN	-2,89	-4,63	-3,93
10	ROTI	10,03	12,44	11,09
11	SKBM	6,02	2,95	1,5
12	STTP	5,69	7,3	6,62
13	ULTJ	7,23	11,91	15,15
Rata-rata		8,4823	7,7308	9,8069
Nilai Tertinggi		32,76	27,45	32,84
Nilai Terendah		-3,05	-8,07	-8,94
Pertumbuhan		-	-0,00088	26,85

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 13 observasi. *Net Profit Margin* terendah (*minimum*) sebesar -8,94% pada tahun 2015 artinya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan minimum dari hasil penjualan yaitu sebesar 8,94%. Adapun nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 32,84% yaitu pada tahun 2016 artinya perusahaan memiliki kemampuan tertinggi untuk menghasilkan keuntungan dari hasil penjualan yaitu sebesar 32,84%. *Mean*

atau rata-rata diperoleh sebesar 9,8069 % yang artinya bahwa rata-rata kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari hasil penjualan yang dimiliki yaitu sebesar 9,8069 % pada tahun 2016.

Tabel 8: Tingkat Pertumbuhan Current Ratio (CR) Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Listing di BEI Tahun 2014-2016 (Dalam Prosentase)

No	Kode Perusahaan	Current Ratio (CR)		
		2014	2015	2016
1	AISA	266,33	162,29	237,56
2	ALTO	307,57	158,27	75,35
3	CEKA	146,56	153,47	218,93
4	DLTA	447,32	642,37	760,39
5	ICBP	218,32	232,6	240,68
6	INDF	180,74	170,53	150,81
7	MLBI	51,39	58,42	67,95
8	MYOR	208,99	236,53	225,02
9	PSDN	146,44	121,07	105,98
10	ROTI	136,64	205,34	296,23
11	SKBM	147,71	114,51	110,72
12	STTP	148,42	157,89	165,45
13	ULTJ	334,46	347,55	484,36
Rata-rata		210,8377	212,3723	241,4946
Nilai Tertinggi		447,32	642,37	760,39
Nilai Terendah		51,39	58,42	67,95
Pertumbuhan		-	0,728	29,122

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 13 observasi. *Current Ratio* terendah (*minimum*) sebesar 51,39% yaitu pada tahun 2014 artinya tingkat perbandingan tertinggi dari total aktiva lancar dibandingkan dengan hutang lancar yaitu sebesar 51,39%. Adapun nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 760,39% dari total aktiva lancar yang dibandingkan dengan hutang lancar yaitu

760,39%. *Mean* atau rata-rata diperoleh sebesar 241,4946 yang artinya bahwa rata-rata *current ratio* yaitu sebesar 241,4946 %. Berdasarkan hasil pengolahan, maka bisa ditampilkan statistik deskriptif dengan menampilkan karakteristik sampel yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi: jumlah sampel (N), nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata sampel (mean) dan deviasi standar untuk masing-masing variabel.

Tabel 9: nilai *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang *listing* di BEI tahun 2014-2016 dalam prosentase

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN	NILAI RETURN SAHAM DALAM %		
			2014	2015	2016
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	0,465	-0,422	0,607
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.	-0,382	-0,076	-0,301
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	-0,353	-0,1	1
4	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.	-0,979	-0,333	-0,038
5	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	-0,357	0,028	0,272
6	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,022	-0,233	0,531
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	-0,986	-0,313	0,432
8	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	-0,196	0,459	-0,946
9	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk.	-0,046	-0,146	0,098
10	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporation Tbk.	0,357	-0,086	0,264
11	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.	1,425	-0,025	-0,322
12	STTP	PT. Siantar Top Industri Tbk.	0,858	0,046	0,058
13	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	-0,173	0,06	0,158

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 13 *observasi*. Return saham terendah (*minimum*) sebesar -0,986 pada perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.

Tahun 2014 artinya tingkat pengembalian saham terendah sebesar -0,986%. Adapun nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1,425 pada perusahaan PT. Sekar Bumi Tbk. Tahun 2014 artinya tingkat pengembalian saham tertinggi yaitu sebesar 1,425%.

Untuk perhitungan return saham terdapat pada lampiran.

Tabel 10: Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Return On Equity</i> (ROE)	39	-13,14	143,53	20,7172	29,68955
<i>Earning Pershare</i> (EPS)	39	-32,66	46998,0	2761,4256	9560,41098
<i>Debt to Total Asset</i> (DTA)	39	,15	,75	,4777	,14478
<i>Return On Asset</i> (ROA)	39	-6,87	43,17	9,8741	10,41441
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	39	-8,94	32,84	8,6872	10,15107
<i>Current Ratio</i> (CR)	39	51,39	760,39	222,2605	149,17694
<i>Return saham</i>	39	-0,99	1,430	0,0084	0,07930
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 39 observasi. *Return On Equity* (ROE) terendah (*minimum*) sebesar 13,14% artinya terdapat perusahaan yang mengalami rugi bersih dibandingkan dengan total equity sebesar 13,14%. Adapun nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 143,53% artinya bahwa kemampuan perusahaan tertinggi menghasilkan laba bersih sebesar 143,53% dari total asset. *Mean* atau rata-rata diperoleh sebesar 20,7172% yang artinya bahwa kemampuan rata-rata perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yaitu sebesar 20,7172% dari total equity.

Earning Per Share terendah (*minimum*) sebesar -32,66% artinya terdapat perusahaan yang mengalami rugi bersih per lembar saham sebesar 32,66%. Adapun nilai tertinggi (*maximum*) sebesar Rp. 46998 artinya bahwa kemampuan

perusahaan tertinggi menghasilkan keuntungan per lembar saham yaitu sebesar Rp. 46.998. *Mean* atau rata-rata diperoleh sebesar Rp. 2761,4256 yang artinya bahwa kemampuan rata-rata perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham yaitu sebesar Rp. 2761,4256.

Debt to total asset terendah (*minimum*) sebesar 0,15% artinya asset perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar 0,15%. Adapun nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,75% artinya perusahaan dibiayai oleh hutang tertinggi yaitu sebesar 0,75%. *Mean* atau rata-rata diperoleh sebesar 0,4777% yang artinya bahwa perusahaan rata-rata dibiayai oleh hutang yaitu sebesar 0,4777%.

Return on Asset terendah (*minimum*) sebesar -6,87% artinya kemampuan asset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yaitu sebesar 6,87%. Adapun nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 43,17% artinya perusahaan memiliki kemampuan tertinggi untuk menghasilkan keuntungan yaitu sebesar 43,17%. *Mean* atau rata-rata diperoleh sebesar 9,8741 yang artinya bahwa rata-rata kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari asset yang dimiliki yaitu sebesar 9,8741%

Net Profit Margin terendah (*minimum*) sebesar -8,94% artinya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan minimum dari hasil penjualan yaitu sebesar 8,94%. Adapun nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 32,84% artinya perusahaan memiliki kemampuan tertinggi untuk menghasilkan keuntungan dari hasil penjualan yaitu sebesar 32,84%. *Mean* atau rata-rata diperoleh sebesar 8,6872% yang artinya bahwa rata-rata kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan keuntungan dari hasil penjualan yang dimiliki yaitu sebesar 8,6872%.

Current Ratio terendah (*minimum*) sebesar 51,39% artinya tingkat perbandingan tertinggi dari total aktiva lancar dibandingkan dengan hutang lancar yaitu sebesar 51,39%. Adapun nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 760,39% dari total aktiva lancar yang dibandingkan dengan hutang lancar yaitu 760,39%. *Mean* atau rata-rata diperoleh sebesar 222,2605 yang artinya bahwa rata-rata *current ratio* yaitu sebesar 222,2605%.

Return saham terendah (*minimum*) sebesar -0,99 artinya tingkat pengembalian saham terendah yaitu sebesar 0,99%. Adapun nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1,43 artinya tingkat pengembalian saham tertinggi yaitu sebesar 1,43. *Mean* atau rata-rata diperoleh sebesar 0,07930 yang artinya bahwa rata-rata *return saham* yaitu sebesar 0,07930.

D. Pengujian Asumsi Klasik

Untuk membuktikan apakah model regresi linier berganda tidak memiliki kesalahan yang menyebabkan persamaan terbentuk menjadi bias, digunakan dalam penelitian ini, uji asumsi klasik dengan melakukan evaluasi ekonometrika. Evaluasi ekonometrika terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna. Hal tersebut seperti yang telah dikemukakan oleh Santoso

(2005:203) bahwa tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan melihat besarnya VIF (*Variance Inflating Factor*) dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas menurut Santoso (2002:206) adalah:

- a. Mempunyai nilai VIF di sekitar angka 1
- b. Mempunyai angka *tolerance* mendekati 1

Berikut ini akan disajikan hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan dengan bantuan SPSS *for windows*. Secara lengkap hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11: Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	Nilai VIF	<i>Tolerance</i>	Kesimpulan
<i>Return On Equity</i> (ROE)	1,088	0,953	Non multikolinearitas
<i>Earning Pershare</i> (EPS)	1,090	0,935	Non multikolinearitas
<i>Debt To Total Asset</i> (DTA)	1,016	0,986	Non multikolinearitas
<i>Return on Assests Ratio</i> (ROA)	1,033	0,930	Non multikolinearitas
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	1,017	0,946	Non multikolinearitas
<i>Current Ratio</i> (CR)	1,023	0,981	Non multikolinearitas

Sumber: Olahan Penulis, 2018

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas di sekitar angka satu dan nilai *tolerance* mendekati angka 1. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas multikolinearitas.

2. Uji Autokorelasi

Salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh model regresi adalah tidak ada autokorelasi. Menurut Widayat dan Amirullah (2005:108) jika terjadi autokorelasi maka kosekuensinya adalah estimator masih tidak efisien, oleh karena itu interval keyakinan menjadi lebar. Konsekuensi lain jika permasalahan autokorelasi dibiarkan maka varian kesalahan pengganggu menjadi *underestimate*, yang pada akhirnya penggunaan uji t dan uji F tidak lagi bisa digunakan. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dari besaran dengan menggunakan *runtest*, dan hasil analisis dapat disajikan pada tabel 12.

Tabel 12: Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,01116
Cases < Test Value	19
Cases >= Test Value	20
Total Cases	39
Number of Runs	20
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	,670

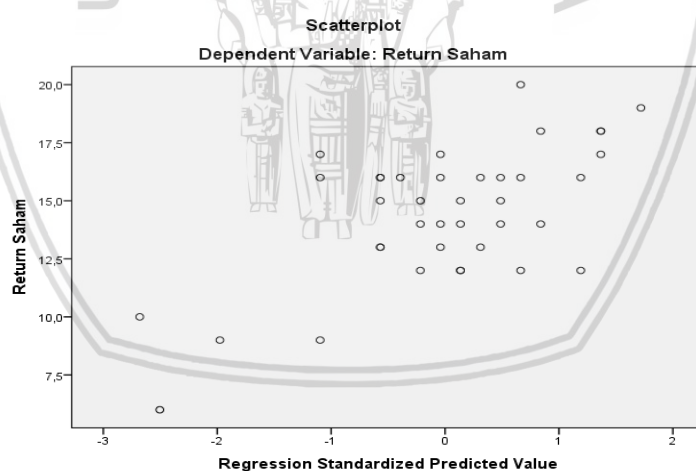
a. Median

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig sebesar $0,670 > 0,05$ sehingga berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2005:208). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi bisa dilihat dari pola yang terbentuk pada titik-titik yang terdapat pada grafik *scatterplot*. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat disajikan pada gambar 4.



Gambar 4: Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas diketahui bahwa titik-titik yang terbentuk pada grafik *scatterplot* tidak membentuk pola yang jelas serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan bebas

heteroskedastisitas. Hasil tersebut membuktikan bahwa pengaruh variabel *independent* yaitu variabel *Return On Equity* (ROE), *Earning Pershare* (EPS), *Debt To Total Asset* (DTA), *Return on Assests Ratio* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) mempunyai varian yang sama. Dengan demikian membuktikan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini efisien dan kesimpulan yang dihasilkan tepat.

4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Pada bagian ini akan dilakukan analisis data mengenai pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Pershare* (EPS), *Debt To Total Asset* (DTA), *Return on Assests Ratio* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return* saham. Berdasarkan data dari hasil penelitian tersebut maka secara lengkap hasil analisa regresi linier berganda yang telah dilakukan dapat dilihat pada table 13 di bawah:

Table 13: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,368	,188		12,622	,000		
	Return On Equity (ROE)	,115	,154	,064	,743	,463	,953	1,088
	Earning Pershare (EPS)	,153	,059	,278	2,587	,014	,935	1,090
	Debt To Total Asset (DTA)	-,295	,115	-,175	-2,572	,015	,986	1,016
	Return on Assests Ratio (ROA)	,668	,158	,488	4,241	,000	,930	1,033
	Net Profit Margin (NPM)	,236	,101	,216	2,329	,026	,946	1,017
	Current Ratio (CR)	,001	,046	,002	,026	,980	,981	1,023

a. Dependent Variable: Return saham

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisa regresi di atas, maka dapat dirumuskan suatu persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_6x_6 + e$$

$$Y = 2,368 + 0,115X_1 + 0,153 X_2 - 0,295X_3 + 0,668X_4 + 0,236X_5 + 0,001X_6$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat diartikan sebagai berikut :

Y= Variabel terikat yang nilainya akan diprediksi oleh variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *Return* saham yang nilainya diprediksi oleh *Return On Equity* (ROE), *Earning Pershare* (EPS), *Debt To Total Asset* (DTA), *Return on Assests Ratio* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR).

a = 2,368 merupakan nilai konstanta, yaitu estimasi dari *Return* saham, jika variabel bebas yang terdiri dari variabel *Return On Equity* (ROE), *Earning Pershare* (EPS), *Debt To Total Asset* (DTA), *Return on Assests Ratio* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) mempunyai nilai sama dengan nol.

b₁ = 0,115 merupakan besarnya kontribusi variabel *Return On Equity* (ROE) yang mempengaruhi *Return* saham. Koefisien regresi (b₁) sebesar 0,115 dengan tanda positif. Jika variabel ROE berubah atau mengalami kenaikan satu satuan maka *Return* saham akan naik sebesar 0,115.

b₂ = 0,153 merupakan besarnya kontribusi variabel *Earning Pershare* (EPS) yang mempengaruhi *Return* saham. Koefisien regresi (b₂) sebesar 0,153 dengan tanda positif. Jika variabel *Earning Pershare* (EPS) berubah atau mengalami kenaikan satu satuan maka *Return* saham akan naik sebesar 0,153.

$b_3 = -0,295$ merupakan besarnya kontribusi variabel *Debt To Total Asset* (DTA) yang mempengaruhi *Return* saham. Koefisien regresi (b_3) sebesar 0,295 dengan tanda negatif. Jika variabel *Debt To Total Asset* (DTA) berubah atau mengalami kenaikan satu satuan maka *Return* saham akan turun sebesar 0,295.

$b_4 = 0,668$ merupakan besarnya kontribusi variabel *Return on Assests Ratio* (ROA) yang mempengaruhi *return* saham. Koefisien regresi (b_4) sebesar 0,668 dengan tanda positif. Jika variabel *Return on Assests Ratio* (ROA) berubah atau mengalami kenaikan satu satuan maka *Return* saham akan naik sebesar 0,668.

$b_5 = 0,236$ yang mempengaruhi *return* saham. Koefisien regresi (b_5) sebesar 0,236 dengan tanda positif. Jika variabel *Net Profit Margin* (NPM) berubah atau mengalami kenaikan satu satuan maka *Return* saham akan naik sebesar 0,236.

$b_6 = 0,001$ merupakan besarnya kontribusi variabel *Current Ratio* (CR) yang mempengaruhi *return* saham. Koefisien regresi (b_6) sebesar 0,001 dengan tanda positif. Jika variabel *Current Ratio* (CR) berubah atau mengalami kenaikan satu satuan maka *return* saham akan naik sebesar 0,001.

$e =$ merupakan nilai residu atau kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi, yang disebabkan karena adanya kemungkinan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi variabel Y tetapi tidak dimasukkan kedalam model persamaan.

Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan menunjukkan pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* adalah besar. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,873, besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) dapat disajikan pada tabel 13.

**Tabel 13: Nilai koefisien determinasi (R^2)
Model Summary^b**

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,934 ^a	,873	,849	,17795	1,523

a. Predictors: (Constant), Current Ratio (CR), Debt To Total Asset (DTA), Return On Equity (ROE), Earning Pershare (EPS), Net Profit Margin (NPM), Return on Assests Ratio (ROA)

b. Dependent Variable: Return saham

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa *return* saham dapat dijelaskan sekitar 87,3% oleh variabel *Return On Equity* (ROE), *Earning Pershare* (EPS), *Debt To Total Asset* (DTA), *Return on Assests Ratio* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR). Sedangkan sisanya sekitar 12,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Koefisien korelasi berganda R (*multiple corelation*) menggambarkan kuatnya hubungan antara variabel *Return On Equity* (ROE), *Earning Pershare* (EPS), *Debt To Total Asset* (DTA), *Return on Assests Ratio* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) secara bersama-sama terhadap variabel *return* saham adalah sebesar 0,934. Hal ini berarti

hubungan antara keseluruhan variabel *independent* dengan variabel *dependent* sangatlah erat karena nilai R tersebut mendekati 1.

Besarnya koefisien X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 dan X_6 dapat diuraikan sebagai berikut: pada $X_1 = 0,463$, $X_2 = 0,014$, $X_3 = 0,015$, $X_4 = 0,000$, $X_5 = 0,026$ dan $X_6 = 0,980$, hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat empat variabel yang digunakan pada penelitian ini mempunyai probabilitas kesalahannya $< \alpha$ sehingga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

5. Hasil Analisis Uji F

Untuk menguji apakah model variabel *independent* mempunyai pengaruh terhadap variabel *dependent* di formulasi model penelitian atau tidak berpengaruh, maka digunakan uji F (*F-test*) yaitu dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Kriteria pengujianya adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji F dapat disajikan pada tabel 14.

Tabel 14: Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,939	6	1,156	36,522	,000 ^b
	Residual	1,013	32	,032		
	Total	7,952	38			

a. Dependent Variable: Return saham

b. Predictors: (Constant), Current Ratio (CR), Debt To Total Asset (DTA), Return On Equity (ROE), Earning Pershare (EPS), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets Ratio (ROA)

Sumber: Data diolah, 2018

Dari hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan $Df_1 = 6$ dan $Df_2 = 32$ diperoleh F_{tabel} sebesar 3,340. Sedangkan $F_{\text{hitungnya}}$ diperoleh sebesar 36,522 sehingga dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian menunjukkan bahwa variabel *independent* yaitu variabel *Return On Equity* (ROE), *Earning Pershare* (EPS), *Debt To Total Asset* (DTA), *Return on Assests Ratio* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

6. Hasil Analisis Uji t

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel *independent*, yaitu variabel *Return On Equity* (ROE), *Earning Pershare* (EPS), *Debt To Total Asset* (DTA), *Return on Assests Ratio* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return* saham maka digunakan uji t (*t – test*) dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebesar 95% ($\alpha = 5\%$) diperoleh t_{tabel} sebesar 1,7956. Pada tabel 15 di bawah akan disajikan hasil perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Tabel 15: Tabel Perbandingan Antara Nilai t_{hitung} Dengan t_{tabel}

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}
X_1	0,743	1,7956
X_2	2,587	1,7956
X_3	-2,572	1,7956
X_4	4,241	1,7956
X_5	2,329	1,7956
X_6	0,026	1,7956

Sumber: Data diolah, 2018

Dari uraian hasil t_{hitung} dan t_{tabel} di atas menunjukkan bahwa keseluruhan variabel pada penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan. Hal ini disebabkan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ sehingga kedua variabel tersebut dapat menolak H_0 dan menerima H_a . Secara statistik analisis regresi secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel *Return On Equity* (ROE)

- a. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Return On Equity* (ROE)(X_1) terhadap Return saham (Y).
- b. Bila $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Return On Equity* (ROE)(X_1) terhadap Return saham (Y).

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel *Return On Equity* (ROE)(X_1) sebesar 0,743 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,7956, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel *Return On Equity* (ROE)(X_1) terhadap *return* saham, dengan asumsi yang digunakan yaitu variabel lain konstan. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa perubahan *Return* saham yang terjadi dipengaruhi oleh perubahan *Return On Equity* (ROE), dengan demikian semakin tinggi presentase *Return On Equity* (ROE) maka *Return* saham juga semakin mengalami peningkatan. Dari hasil tersebut maka dapat digunakan oleh investor sebagai tolok ukur atas

kinerja perusahaan dan pada akhirnya mempengaruhi *Return* saham yang telah dihasilkan perusahaan.

2. Variabel *Earning Pershare* (EPS)

- a. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Earning Pershare* (EPS)(X_2) terhadap *Return* saham (Y).
- b. Bila $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel EPS(X_2) terhadap *Return* saham (Y).

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel *Earning Pershare* (EPS)(X_2) sebesar 2,587 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,7956, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel *Earning Pershare* (EPS)(X_2) terhadap *Return* saham, dengan asumsi yang digunakan yaitu variabel lain konstan.

3. Variabel *Debt To Total Asset* (DTA)

- a. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Debt To Total Asset* (DTA)(X_3) terhadap *Return* saham (Y).
- b. Bila $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Debt To Total Asset* (DTA)(X_3) terhadap *Return* saham (Y).

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel *Debt To Total Asset* (DTA)(X_3) sebesar -2,572 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,7956, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada

pengaruh yang signifikan variabel *Debt To Total Asset* (DTA)(X_3) terhadap *Return* saham, dengan asumsi yang digunakan yaitu variabel lain konstan.

4. Variabel *Return on Assests Ratio* (ROA)

- a. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t$, maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Return on Assests Ratio* (ROA)(X_4) terhadap *Return* saham (Y).
- b. Bila $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Return on Assests Ratio* (ROA)(X_4) terhadap *Return* saham (Y).

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel *Return on Assests Ratio* (ROA)(X_4) sebesar 4,241 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,7956, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel *Return on Assests Ratio* (ROA)(X_4) terhadap *Return* saham, dengan asumsi yang digunakan yaitu variabel lain konstan.

5. Variabel *Net Profit Margin* (NPM)

- a. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t$, maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Net Profit Margin* (NPM) (X_5) terhadap *Return* saham (Y).
- b. Bila $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Net Profit Margin* (NPM) (X_5) terhadap *Return* saham (Y).

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel *Net Profit Margin* (NPM) (X_5) sebesar 2,329 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,7956, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel *Net Profit Margin* (NPM) (X_5) terhadap *Return* saham, dengan asumsi yang digunakan yaitu variabel lain konstan.

6. Variabel *Current Ratio* (CR)

- a. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Current Ratio* (CR) (X_6) terhadap *Return* saham (Y).
- b. Bila $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Current Ratio* (CR) (X_6) terhadap *Return* saham (Y).

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel *Current Ratio* (CR) (X_6) sebesar 0,026 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,7956, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel *Current Ratio* (CR) (X_6) terhadap *Return* saham, dengan asumsi yang digunakan yaitu variabel lain konstan. Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa secara parsial variabel *Return On Equity* (ROE), *Earning Pershare* (EPS), *Return on Assets Ratio* (ROA) yaitu sebesar 0,187, sedangkan untuk variabel *Debt To Total Asset* (DTA) dan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan hasil *beta coefficient* (*standardized coefficients*) masing-masing variabel dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing

variabel, untuk *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,064, *Earning Pershare* (EPS) sebesar 0,278, *Debt To Total Asset* (DTA) sebesar -2,572, *Return on Assests Ratio* (ROA) sebesar 4,241, *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,2329 dan *Current Ratio* (CR) yaitu sebesar 0,002. Berdasarkan koefisien beta (*Beta Coefficient*) masing-masing variabel menunjukkan bahwa *Return on Assests Ratio* (ROA) mempunyai pengaruh terbesar terhadap *Return* saham.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan semakin efektifnya perusahaan dalam mengelola modal sendiri yang dimiliki maka dengan sendirinya upaya peningkatan *Return* dapat terwujud. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dengan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan atas modal sendiri yang dimiliki maka perusahaan dapat secara maksimal memberikan jaminan atas investasi yang telah dilakukan.

Keuntungan yang diperoleh perusahaan pertama akan dipakai untuk membayar bunga hutang, kemudian saham preferen dan kemudian (kalau ada sisa) diberikan ke pemegang saham biasa. Dengan demikian semakin tinggi rasio ROE maka dengan sendirinya upaya untuk memaksimalkan tingkat *Return* yang ditawarkan kepada investor juga mengalami

peningkatan. Menurut Hanafi dan Halim (2007:177) ROE atau sering disebut juga dengan *Return on Common Equity*. Dalam bahasa Indonesia, istilah ini sering diterjemahkan sebagai Rentabilitas Saham Sendiri (Rentabilitas Modal Saham). Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham. Hasil analisis membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti diterima yang menyatakan bahwa ROE mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap *Return* saham. Adanya pengaruh yang signifikan tersebut dapat dikatakan bahwa dengan adanya peningkatan ROE maka dengan sendirinya *Return* saham akan mengalami peningkatan demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan ROE maka dengan sendirinya *Return* saham akan mengalami penurunan.

2. Pengaruh *Earning Pershare* (EPS) terhadap *return* saham

EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return* saham hal tersebut membuktikan bahwa dengan adanya peningkatan atas keuntungan yang telah diperoleh per lembar sahamnya akan mempengaruhi tingkat *Return* saham para investor. Laba per lembar saham ini merupakan angka yang sering digunakan dalam publikasi mengenai kinerja perusahaan yang telah dicapai bagi perusahaan yang menjual sahamnya kepada publik. Hal ini disebabkan ada anggapan bahwa laba per lembar saham mengandung informasi yang penting untuk melakukan prediksi mengenai besarnya

deviden per lembar saham di kemudian hari, dan untuk menilai keefektifan manajemen yang telah diterapkan oleh perusahaan.

Pada sisi yang lain salah satu ukuran keberhasilan perusahaan adalah tingkat pengembalian yang dihasilkan yaitu dengan membagi laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan rata-rata ekuitas pemegang saham biasa pada tahun tersebut. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham. Seperti diketahui, pemegang saham mempunyai klaim residual (sisa) atas keuntungan yang diperoleh.

Menurut Darmadji (2005:139) EPS adalah: “Rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*Return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham persaham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan atas EPS secara langsung dapat mencerminkan atas kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan keuntungan kepada investor. Berdasarkan hasil analisis membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti diterima yang menyatakan bahwa EPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return* saham. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan EPS maka dengan sendirinya *Return* saham akan mengalami peningkatan demikian pula

sebaliknya apabila terjadi penurunan EPS maka dengan sendirinya *Return* saham akan mengalami penurunan.

3. Pengaruh *Debt To Total Asset (DTA)* terhadap *return* saham

Variabel DTA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham, hal tersebut membuktikan bahwa DTA belum memberikan kontribusi terhadap *return* saham. Kondisi tersebut membuktikan semakin tinggi permodalan yang dimiliki berasal dari hutang yang dimiliki maka secara langsung akan menurunkan kemampuan dalam meningkatkan *return* saham. Peningkatan permodalan tersebut salah satunya diperoleh melalui hutang, baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang akan memberikan dampak negatif terhadap pencapaian keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Adanya peningkatan hutang yang terlalu tinggi jelas akan merugikan perusahaan, dimana adanya kecenderungan perusahaan untuk menutup hutang yang dimiliki sehingga akan menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Horne & Wachowicz (2006:137) menyatakan bahwa DTA merupakan rasio hutang terhadap aktiva yang diperoleh dengan membagi total hutang dengan total aktivanya. Adanya pengaruh yang negatif dan tidak signifikan tersebut dapat dikatakan bahwa dengan adanya peningkatan DTA maka dengan sendirinya *return* saham akan mengalami penurunan.

4. Pengaruh *Return on Assets Ratio (ROA)*, terhadap *return* saham

Selanjutnya *Return on Asset (ROA)* dapat diketahui mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hasil tersebut

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset yang dimiliki dalam rangka untuk peningkatan keuntungan yang akan diperoleh. Semakin efektifnya penggunaan asset perusahaan maka dengan sendirinya upaya untuk meningkatkan keuntungan dapat secara maksimal dihasilkan dan pada akhirnya dapat meningkatkan *return* saham.

5. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham

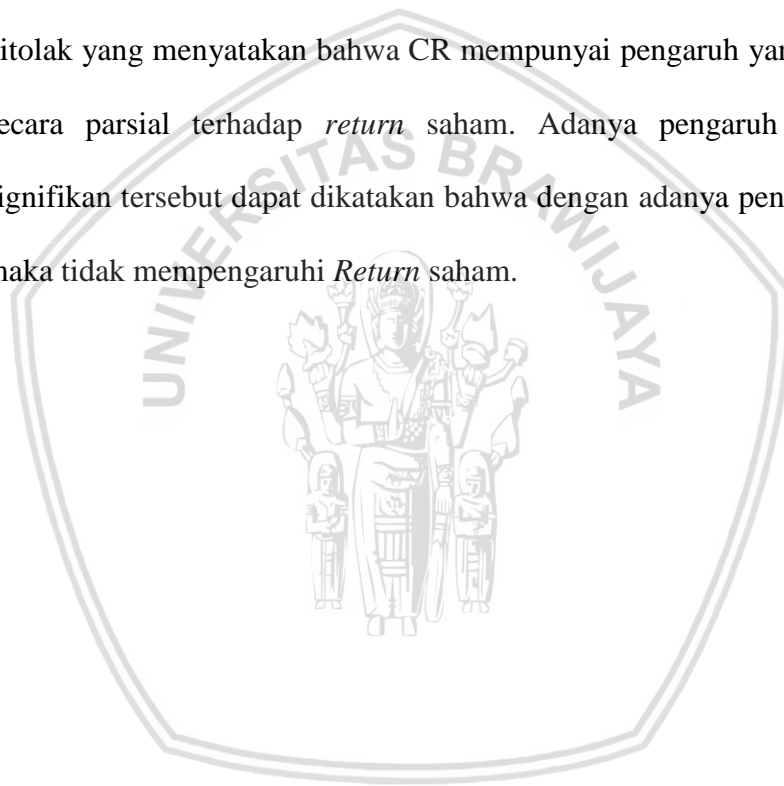
Hasil analisis menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Rasio tersebut merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana penjualan yang dihasilkan mampu memberikan dukungan untuk menghasilkan keuntungan secara maksimal. Dengan meningkatkan penjualan maka keuntungan yang akan diperoleh juga akan mengalami peningkatan sehingga *return* yang ditawarkan kepada investor juga meningkat.

6. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham

CR menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan dengan aset lancar yang dimiliki. Semakin meningkatnya CR maka jaminan tingkat likuiditas perusahaan juga mengalami peningkatan dan pada akhirnya jaminan aktivitas operasional perusahaan dapat terwujud. Apabila kondisi tersebut terbentuk maka upaya peningkatan *Return* yang akan diberikan kepada investor dapat secara maksimal diberikan, dengan adanya peningkatan atas rasio ini menunjukkan adanya kegiatan atas aktivitas operasional perusahaan

mengalami peningkatan dan pada akhirnya dapat meningkatkan tingkat *Return* atas investasi yang dilakukan. Darsono dan Ashari (2005:52) menyatakan bahwa rasio lancar (CR) yaitu kemampuan aset lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki.

Hasil analisis membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti ditolak yang menyatakan bahwa CR mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap *return* saham. Adanya pengaruh yang tidak signifikan tersebut dapat dikatakan bahwa dengan adanya peningkatan CR maka tidak mempengaruhi *Return* saham.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa variabel *Return On Equity* (ROE), *Earning Pershare* (EPS), *Debt to Total Assets* (DTA), *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Current Ratio* (CR) secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham.
2. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) dan variabel *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan variabel *Return On Asset* (ROA), *Earning Pershare* (EPS), *Debt to Total Asset* (DTA), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

- a. Diharapkan para investor untuk melakukan analisis terhadap perubahan dari kondisi *return* saham sehingga dapat diketahui kinerja keuangan yang memberikan dukungan dalam perubahan *return* saham yang ditawarkan kepada investor.
- b. Dalam upaya untuk memaksimalkan hasil investasi diharapkan investor untuk melakukan kajian atas perubahan yang terjadi pada *return* saham sehingga potensi untuk melakukan investasi dapat dimaksimalkan.
- c. Para investor diharapkan untuk melakukan evaluasi atas pencapaian kinerja keuangan perusahaan sehingga kegiatan investasi yang dilakukan benar-benar memberikan dukungan atas kegiatan investasi yang dilakukan.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan diharapkan untuk lebih memaksimalkan kinerja operasional sehingga dapat menambah dan meningkatkan nilai perusahaan, dengan adanya peningkatan nilai perusahaan tersebut maka dapat meningkatkan *return* yang akan diterima oleh investor sehingga mereka (investor) lebih tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel kinerja keuangan atau analisis fundamental lain yang mempengaruhi *return* saham dan disarankan juga menambah jangka waktu (periode) agar hasil penelitian berikutnya dapat lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Halim, Abdul. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Penerbit UPP AMP YKPN.
- Dajan, Anto. 2000. *Pengantar Metode Statistik*. Jilid I. II. LP3ES. Jakarta
- Brigham, Eugene dan Joel F. Houston. 2010. *Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Baridwan, Zaki. 2006. *Intermediate Accounting*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Darmadji, Fahkrudin. 2005. *Pasar Modal Indonesia; Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Garrison dan Norren. 2006. *Akuntansi Manajerial*. Buku Dua. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Mamduh, Hanafi dan Abdul Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Penerbit UPP AMP YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Horne, Van and John M. Wachowicz. 2006. *Fundamentals of Financial: Management Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Penerjemah: Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Cetakan Kedua, Yogyakarta: Akademi Manajemen dan Percetakan.
- Jogiyanto, Hartono. M. 2006. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE-UGM Yogyakarta.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Perusahaan Teori dan Praktek*, Cetakan Pertama, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kieso, dkk. 2005. *Akuntansi Intermediate*, Edisi Ke-10 Jilid 1. Jakarta: Erlangga.

- Syamsuddin, Lukman.2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Munte.2009. *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham*
- Munawir,S.2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kesebelas. Yogyakarta:Penerbit Liberty.
- Ngatriyadi.2010. Pengaruh Return On Investment (ROI) dan Devident Payout Ratio (DPR)terhadap harga saham pada Industri Perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesi. *Skripsi* Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rahayu.2006. Pengaruh Return on Assests Ratio, Return On Equity dan Net Profit Margin terhadap return saham pada Perusahaan Food and Beverage yang listing di Bursa Efek Indonesia.
- Raharjo.2005. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham*
- Santoso,S.2006. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik, Cetakan Pertama*. Jakarta :PT. Elex Media Komputindo.
- Sartono, Agus.2006. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat, Cetakan Pertama. Yogyakarta :Penerbit BPF.
- Singarimbun dan Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta:LP3ES.
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Administrasi*, Edisi Ketiga, Bandung:Penerbit CV. Alfa Beta.
- Supranto, J. 2000. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jilid 1 Edisi 6. Jakarta:Erlangga
- Tandililin, Eduardus. 2007. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofoli*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit BPF.
- Widiatmojo, Sawidji.2006. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Pengetahuan Dasar.Jakarta:Penerbit Jurnalindo Aksara Grafika
- Widayat dan Amirullah. 2005. *Riset Bisnis*, Edisi 1, Surabaya: CV. Cahaya Press